Unggul
Berkemajuan
Berdaya Saing

RENCANA STRATEGI
(RENSTRA)
INSTITUT AHMAD DAHLAN PROBOLINGGO

2024 - 2028



Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

2024

RENCANA STRATEGI (RENSTRA)

INSTITUT AHMAD DAHLAN PROBOLINGGO

2024 – 2028

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

2024

SAMBUTAN REKTOR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) Institut Ahmad Dahlan Probolinggo untuk periode 2024-2028. Penyusunan Renstra ini merupakan langkah penting dalam menetapkan arah dan kebijakan umum yang akan mengarahkan pengembangan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo selama lima tahun ke depan.

Dokumen Renstra ini berfungsi sebagai pijakan strategis bagi pengelolaan institusi, sejalan dengan visi yang diusung, yaitu "**Perguruan tinggi yang unggul dalam pengembangan keilmuan dan enterpreneurship berdasarkan nilai-nilai keislaman**." Dalam konteks ini, kami berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang bertujuan untuk menegakkan amar makruf nahi munkar. Visi tersebut tidak hanya bertumpu pada aqidah Tauhid, tetapi juga berakar pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Melalui penyusunan Renstra ini, kami berharap dapat memberikan pedoman yang jelas bagi civitas akademika dalam mewujudkan Catur Dharma Perguruan Tinggi. Rencana ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan enterpreneurship, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang keilmuan, tetapi juga mampu berkontribusi secara signifikan terhadap masyarakat.

Kami menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari kerjasama yang solid antara semua pihak. Oleh karena itu, sebagai pimpinan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra ini. Semoga Renstra 2024-2028 ini mendapat ridho Allah SWT dan dapat memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo serta masyarakat pada umumnya

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Probolinggo, Januari 2024

Rektor

Dr. Benny Prasetiya, M.Pd.I

BAB I
PENDAHULUAN

A. Sejarah

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, yang sebelumnya dikenal sebagai STAI Muhammadiyah Probolinggo, merupakan salah satu manifestasi nyata dari upaya kolektif para intelektual Muslim di Kota Probolinggo dalam mewujudkan visi bersama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam yang mampu mencetak generasi Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Inisiatif ini lahir dari keprihatinan mendalam terhadap minimnya sarana pendidikan tinggi Islam di Kota Probolinggo pada masa itu. Para tokoh yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti akademisi, pejabat pemerintah, ulama, dan pemimpin Islam, bersatu untuk merealisasikan mimpi ini, yang pada akhirnya terwujud dengan berdirinya **STAI Muhammadiyah Probolinggo**.

Secara resmi, STAI Muhammadiyah Probolinggo berdiri pada **17 Juni 1995**, namun, aktivitas akademiknya telah dimulai sejak tahun **1986**, ketika Fakultas Tarbiyah Muhammadiyah pertama kali dibuka di **Jalan Mayjend Panjaitan No. 55, Kota Probolinggo**. Langkah awal ini diambil sebagai bagian dari upaya mendukung program Pemerintah Kota Probolinggo untuk menjadikan kota tersebut sebagai pusat pendidikan yang unggul. Inisiatif ini didukung oleh **Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Probolinggo**, yang kemudian melakukan konsultasi dengan **Ketua Sekolah Tinggi Muhammadiyah Surabaya** mengenai pendirian perguruan tinggi Muhammadiyah di kota ini.

Dengan dasar **Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Muhammadiyah Surabaya Nomor R/036/III/1986** tertanggal **1 Maret 1986**, yang ditandatangani oleh **dr. H. Mohammad Suherman**, ditetapkan bahwa Fakultas Tarbiyah Muhammadiyah Probolinggo resmi berdiri dan mulai beroperasi pada tahun akademik 1986-1987. Perkuliahan perdana Fakultas Tarbiyah dimulai pada **1 Agustus 1986**, dengan jumlah mahasiswa awal sebanyak **70 orang**. Pada tahap awal ini, Fakultas Tarbiyah berperan penting dalam menyediakan pendidikan tinggi Islam di wilayah Probolinggo, mengisi kekosongan yang sebelumnya dirasakan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan institusi dan perubahan regulasi, berdasarkan **Surat Edaran Bin. Baga Islam Departemen Agama Nomor E.III/PP.009/AZ/3041/1988** tertanggal **25 Juli 1988**, Fakultas Tarbiyah Muhammadiyah ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Probolinggo. Transformasi ini ditandai dengan pembentukan **Badan** Pembina **Harian Perguruan Tinggi Muhammadiyah Probolinggo**, yang dikukuhkan melalui **Akta Notaris Nomor: 113** tertanggal **23 Januari**

1989, ditandatangani oleh **H. Untung Darnosoewirjo, SH**, selaku notaris di Probolinggo. Lebih lanjut, melalui **Surat Keputusan Nomor: 001/YPTM/II/1989** tertanggal **31 Januari 1989**, Fakultas Tarbiyah Muhammadiyah Probolinggo resmi berubah nama menjadi **Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Probolinggo**.

Langkah berikutnya dalam perkembangan institusi ini ditandai dengan diterbitkannya **Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 52 Tahun 1994** tentang Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Dalam rangka memenuhi persyaratan yang ditetapkan, STIT Muhammadiyah Probolinggo menambah satu jurusan baru, yaitu **Ahwal Syakhshiyyah**, pada tahun akademik 1995-1996. Dengan adanya dua jurusan tersebut, STIT Muhammadiyah Probolinggo berubah nama menjadi **Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)** Muhammadiyah **Probolinggo**, dengan status terdaftar berdasarkan **Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 257 Tahun 1995** tertanggal **17 Juni 1995**.

Perkembangan pesat terus berlanjut. Pada tahun **2019**, STAI Muhammadiyah Probolinggo menambahkan tiga program studi baru di **Fakultas Tarbiyah**, yaitu **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, dan **Tadris** Matematika, sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang relevan dan berkualitas. Diikuti dengan pembukaan **Program Studi Ekonomi Syariah** pada **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam** pada tahun **2020**, program-program ini diterima dengan sangat antusias oleh masyarakat, yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya.

Hingga saat ini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo memiliki **dua fakultas** dengan enam program studi, yang meliputi:

- **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Tadris Matematika.
- **Fakultas Hukum dan Ekonomi Islam**: Ekonomi Syariah dan Ahwal Syakhshiyyah

Sarana dan prasarana kampus mencakup area seluas **8.646 m^2** yang berlokasi di **Jalan Mahakam, Kedopok, Kota Probolinggo**. Institusi ini terus berupaya meningkatkan fasilitas fisik dan akademik untuk mendukung proses pembelajaran yang unggul dan berkelanjutan.

Tonggak penting dalam sejarah institusi ini tercapai pada tanggal **12 Desember 2023**, ketika STAI Muhammadiyah Probolinggo secara resmi berubah menjadi **Institut Ahmad Dahlan Probolinggo**, berdasarkan **Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 1126 Tahun 2023**, yang ditandatangani oleh **Yaqut Cholil Qoumas**. Dengan status baru sebagai institut, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo saat ini memiliki dua fakultas utama, yaitu **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**, serta **Fakultas Hukum dan Ekonomi Islam**. Perubahan status ini menandai peningkatan komitmen institusi untuk berkontribusi secara lebih signifikan dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo telah mencapai akreditasi institusi (AIPT) dengan predikat **Baik**, berdasarkan **Surat Keputusan BAN-PT Nomor: 1385/SK/BAN-PT/Ak-PNB/PT/VII/2024**. Capaian akreditasi ini menjadi refleksi dari dedikasi seluruh sivitas akademika dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan, serta komitmen terhadap akuntabilitas dan kualitas layanan pendidikan yang berkelanjutan. Data akreditasi untuk setiap program studi yang ada di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo juga menunjukkan upaya institusi dalam memenuhi standar mutu pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Dalam perkembangannya, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo terus berkomitmen untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, serta bertekad untuk menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam terkemuka di Indonesia. Dengan dukungan penuh dari seluruh sivitas akademika, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo siap untuk melanjutkan kiprahnya sebagai pusat pendidikan yang unggul, inovatif, dan berorientasi pada kemajuan bangsa serta peningkatan kualitas kehidupan umat manusia melalui pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam

Tabel 1. Status Akreditasi Program Studi di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

NO.	PROGRAM STUDI	NILAI AKREDITASI	MASA BERLAKU	NOMOR SK
	Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan			
1	S1Pendidikan Agama Islam	Baik Sekali (346)	18 Mei 2027	692/SK/LAMDIK/Ak-PNB/S/VI/2024
2	S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Baik (237)	11 Desember 2027	690/SK/LAMDIK/Ak-PNB/S/VI/2024
3	S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Baik (250)	11 Desember 2027	691/SK/LAMDIK/Ak-PNB/S/VI/2024
4	S1 Tadris Matematika	Baik (229)	18 Mei 2028	689/SK/LAMDIK/Ak-PNB/S/VI/2024
	Fakultas Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam			
1	S1 Hukum Keluarga Islam	B (332)	16 Desember 2025	5066/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VII/2024
2	S1 Ekonomi Syariah	Proses Akreditasi		

B. Landasan Pemikiran

Rencana Strategis (Renstra) Institut Ahmad Dahlan Probolinggo untuk periode 2024-2028 merupakan sebuah dokumen fundamental yang dirancang untuk mengarahkan pengembangan institusi dalam lima tahun ke depan. Renstra ini didasarkan pada visi institusi yang mencerminkan aspirasi kolektif dan komitmen untuk mencapai kondisi ideal di masa depan, dengan memperhatikan potensi yang ada, tantangan yang dihadapi, serta tren perubahan lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan institut.

Dalam kerangka visi tersebut, berbagai tujuan dan indikator telah dirumuskan untuk mengarahkan usaha-usaha yang akan dilakukan. Rencana ini mencakup strategi pengembangan yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup aspek-aspek kinerja pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga kinerja manajemen institusi yang mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan material, serta pengembangan kampus dan manajemen akademik. Selain itu, terdapat fokus pada pengembangan perpustakaan dan pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan budaya organisasi dan lingkungan akademik. Aspek jejaring dan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan juga menjadi elemen penting yang akan diperkuat dalam Renstra ini.

Penting untuk dicatat bahwa setiap aspek yang dibahas dalam Renstra ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Misalnya, kinerja pendidikan yang unggul tidak akan terwujud tanpa dukungan manajemen yang efisien dan pengembangan budaya organisasi yang positif. Oleh karena itu, Renstra ini dirumuskan sebagai sebuah sistem yang holistik, yang mencerminkan hubungan dinamis antar elemen dalam pengelolaan institut.

Renstra ini juga berfungsi sebagai pedoman yang dinamis untuk pelaksanaan dan pengembangan institut. Hal ini menegaskan bahwa dokumen ini tidak bersifat statis; sebaliknya, ia dapat ditinjau dan direvisi secara berkala, misalnya setahun sekali, agar tetap relevan dengan perubahan penting yang mungkin terjadi. Penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa Renstra tetap responsif terhadap tantangan dan peluang yang ada.

Sebagai pedoman organisasi, Renstra ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan langkah strategis yang diambil oleh seluruh elemen manajemen institut dapat sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dokumen ini tidak sekadar memenuhi kebutuhan administratif atau akreditasi, melainkan juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama. Untuk itu, disepakati bahwa Renstra ini harus mendapat persetujuan dari Senat Institut, yang mewakili berbagai unsur manajemen.

Selanjutnya, untuk implementasi yang lebih terperinci, Renstra ini perlu dijabarkan dalam dokumen perencanaan operasional yang lebih spesifik. Dokumen ini mencakup rencana strategis tingkat unit kerja, rencana aksi untuk setiap lembaga, dan berbagai standar manajemen yang diperlukan. Dengan cara ini, setiap elemen dalam organisasi dapat memiliki

pemahaman yang jelas tentang kontribusi mereka terhadap pencapaian tujuan yang lebih besar, dan setiap langkah yang diambil dapat dipantau serta dievaluasi secara efektif.

Dengan demikian, Renstra ini bukan hanya sebuah dokumen formal, tetapi merupakan peta jalan yang akan memandu Institut Ahmad Dahlan Probolinggo dalam mencapai visi dan misinya, serta memastikan keberlanjutan dan keunggulan dalam pendidikan tinggi di era yang terus berubah

C. Kerangka Kerja Penyusunan

Kerangka kerja penyusunan Rencana Strategis (Renstra) merupakan pendekatan sistematik yang mengarahkan cara berpikir dan bekerja dalam merancang rencana strategis yang komprehensif dan spesifik. Dengan memahami dan menerapkan kerangka ini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo dapat merumuskan rencana yang tidak hanya relevan tetapi juga terarah dan terukur.

Langkah pertama dalam penyusunan Renstra adalah penegasan kondisi yang diharapkan oleh institusi di masa depan, yang tercermin dalam visi, misi, tujuan, dan sasaran. Visi dan misi ini berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan semua aktivitas dan keputusan strategis, memastikan konsistensi dengan rencana pembangunan secara umum baik di tingkat institusi maupun regional.

Setelah menetapkan kerangka visi dan misi, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi diri baik secara internal maupun eksternal. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis kinerja saat ini dan menentukan posisi institusi dalam peta persaingan di tingkat nasional. Metode analisis yang dapat digunakan adalah gap analysis, yang membandingkan hasil self-assessment dengan kondisi ideal yang diharapkan. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang ada, serta menentukan arah kebijakan dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di samping itu, penting bagi universitas untuk menetapkan standar kualitas yang jelas, serta indikator kinerja strategis yang dapat diukur. Penetapan tujuan yang menjadi target setiap tahun akan memudahkan pemantauan dan evaluasi progres yang dicapai. Indikator kinerja ini berfungsi sebagai tolok ukur yang memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam implementasi Renstra sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang berbasis data dan fakta.

Dengan mengikuti kerangka kerja ini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo akan memiliki rencana strategis yang tidak hanya terperinci tetapi juga adaptif terhadap perubahan yang mungkin terjadi di lingkungan pendidikan tinggi. Rencana ini akan menjadi pedoman dalam upaya mencapai visi dan misi institusi secara berkelanjutan, serta memfasilitasi

pengembangan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kualitas dalam setiap aspek pengelolaan dan operasional



Gambar 1. Kerangka Kerja Penyusunan Renstra 2024-2028

Pada proses penyusunan strategi di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, langkah-langkah ini dirancang secara berurutan untuk memastikan perencanaan yang terarah dan responsif terhadap kebutuhan organisasi. Tahap pertama adalah melakukan kajian menyeluruh terhadap tugas pokok dan fungsi institusi. Langkah ini memberikan pemahaman mendalam mengenai peran dan tanggung jawab utama, yang akan menjadi landasan dari keseluruhan perencanaan strategis.

Selanjutnya, kajian terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi menjadi kunci dalam menyelaraskan arah strategis dengan nilai-nilai serta aspirasi yang ingin diwujudkan oleh institusi. Dengan memahami visi dan misi secara komprehensif, perencanaan program dapat dirancang untuk mencapai sasaran yang jelas dan berorientasi pada masa depan.

Tahap berikutnya adalah analisis situasi dan kondisi, di mana kondisi internal dan eksternal dipetakan dengan cermat melalui pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis internal mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dalam institusi, sementara analisis eksternal berfokus pada peluang dan ancaman dari lingkungan di luar institusi. Hasil analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi yang dihadapi dan potensi yang bisa dimaksimalkan.

Dari hasil analisis ini, isu-isu strategis yang perlu dikembangkan oleh Institut Ahmad Dahlan Probolinggo mulai dirumuskan. Isu-isu ini mencakup tantangan dan kesempatan yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan institusi. Pengembangan strategi terhadap isu-isu strategis tersebut menjadi dasar yang kokoh dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilakukan pada periode 2024-2028, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki arah yang jelas dan terukur untuk mewujudkan tujuan jangka panjang institusi

D. Landasan Hukum

Penyusunan Renstra Institut Ahmad Dahlan Probolinggo 2024-2028 didasarkan atas landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 tentang pengubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Ristek Dikti no. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 tahun 2015 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
8. Surat Keputusan PP Muhammadiyah Nomor 86/SK-PP/IV B/1.C/1998 tentang Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah;
9. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah 01/PRN/I.O/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi;
10. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Nomor Pusat Muhammadiyah No. 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
11. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 03 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi;
12. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 05 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi;
13. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal, Direktorat Penjaminan Mutu, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018;
14. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 2024 ;
15. Statuta Institut Ahmad Dahlan Probolinggo Tahun 2024;
16. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Ahmad Dahlan Probolinggo 2024-2048;
18. Kontrak Kinerja Rektor Institut Ahmad Dahlan Probolinggo dengan Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah Tahun 2021.

E. Visi, Misi, Tujuan & Sasaran

Visi

Perguruan tinggi yang unggul dalam pengembangan keilmuan dan enterpreneurship berdasarkan nilai-nilai keislaman

Misi IAD Probolinggo

1 Meningkatkan tata Kelola kelembagaan yang terukur dan terencana di setiap program studi

2 Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang terkoneksi dengan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat

3 Meningkatkan publikasi ilmiah dan kekayaan intelektual serta pelayanan kepada kesejahteraan Masyarakat

4 Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mendukung tercapainya caturdhrama perguruan tinggi

5 Mengembangkan kreativitas kewirausahaan sebagai diversifikasi luaran pendidikan berbasis keilmuan kolaboratif merupakan strategi integral untuk menciptakan lulusan yang inovatif, adaptif, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan global

6 Menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah dalam setiap pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah melalui pola keteladanan dan habituasi amal shaleh menjadi kewajiban segenap sivitas akademika, guna mengintegrasikan spiritualitas ke dalam seluruh aspek pendidikan, penelitian, pengabdian, dan pengembangan karakter

Tujuan IAD Probolinggo

1 Tercapainya institusi pendidikan tinggi yang unggul di tingkat nasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berdaya saing dalam menghasilkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

2 Tercapainya tata kelola perguruan tinggi yang terstruktur, efektif, dan efisien guna meningkatkan kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan institusi melalui manajemen yang transparan dan akuntabel.

3 Tercapainya pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada keunggulan, sesuai dengan kompetensi profesi, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

4 Tercapainya penelitian dan publikasi ilmiah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui temuan yang aplikatif.

5 Tercapainya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan inovasi, yang dapat memberikan solusi nyata atas permasalahan sosial dan memberdayakan komunitas secara berkelanjutan.

6 Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) yang kreatif dan inovatif, mampu menciptakan peluang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian dan masyarakat.

7 Membentuk sivitas akademika yang berkualitas, berintegritas, dan berdaya saing dengan senantiasa menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan akademik dan profesional.

Sasaran

1. Terwujudnya reputasi dan akreditasi program studi di tingkat nasional yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan inovasi dan produk teknologi yang siap dipatenkan dan berdaya saing.
2. Terwujudnya tata kelola yang efektif, efisien, dan transparan melalui sistem manajemen yang akuntabel dan dapat diakses publik, sehingga meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutan institusi.
3. Terwujudnya kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada standar industri, didukung oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja" dengan pendekatan Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education).
4. Terwujudnya peningkatan jumlah dan kualitas penelitian aplikatif yang dipublikasikan secara nasional dan internasional, serta berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.
5. Terwujudnya program pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan inovasi yang berkelanjutan serta mampu memberdayakan komunitas lokal dalam mengatasi masalah sosial.
6. Terwujudnya lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, melalui program inkubasi bisnis dan kompetisi ide usaha yang mendukung terciptanya peluang ekonomi.
7. Terwujudnya sivitas akademika yang berkualitas dan berintegritas, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan akademik dan profesional.

F. Indikator Kinerja (IK)

Indikator kinerja adalah indicator pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo dan disusun ke dalam rencana strategis (Renstra) sebagai rencana kerja yang memiliki kriteria – kriteria:

1) *Spesifik*: indikator kinerja utama harus dibuat sepesifik mungkin dan juga harus mengacu pada hal yang akan diukur oleh indikator tersebut mengenai Institut/Lembaga/Unit Kerja terkait. Hal tersebut dilakukan agar pihak-pihak yang hendak menyusun IK mempunyai persepsi yang sama.
2) *Measurable*: IK harus dapat diukur secara objektif, baik itu dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif

3) *Achievable*: data yang dipakai dalam IK haruslah mudah dicapai oleh Institiut/Lembaga/Unit kerja terkait.

4) *Relevant*: IK yang dibuat harus bisa menggambarkan kinerja sebuah Lembaga/Unit Kerja secara akurat dan relevan dengan kondisi riil.

5) *Timelines*: IK yang telah disusun harus bisa menggambarkan data berupa perkembangan kinerja suatu Universitas/Lembaga/Unit kerja terkait dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, sedapat mungkin IK bisa lebih fleksibel kalau nanti ada sejumlah perubahan di dalamnya.

Indikator Kinerja di Renstra Institut Ahmad Dahlan Probolinggo dikelompokan menjadi 2 yaitu:

1. Indikator Kinerja Utama (IKU) IKU ditentukan berdasarkan acuan sesuai urutan kepentingan berikut :
   a. Indikator kinerja akreditasi BAN PT (APT dan APS);
   b. IKU Institut Ahmad Dahlan Probolinggo sesuai KEPMENDIKBUD RI NO 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan;
   c. Indikator Klasterisasi Pemeringkatan Perguruan Tinggi;
   d. Kontrak kinerja Rektor Institut Ahmad Dahlan Probolinggo masa jabatan 2021-2024 yang beririsan dengan poin a, b dan c.
2. Indikator Kinerja Tambahan (IKT) IKT ditentukan berdasarkan acuan berikut yaitu :
   a. Indikator Kinerja SPMI PTMA;
   b. Indikator Klasterisasi Pemeringkatan Perguruan Tinggi;
   c. Indikator kontrak kinerja Rektor diluar poin 1.d;
   d. Indikator kinerja diluar Indikator Kinerja Utama BAN PT.
   3. Indikator Kinerja Khusus (IKK)
4. Indikator Kinerja Khusus adalah turunan IKU dan IKT Institut Ahmad Dahlan Probolinggo untuk implementasi di Lembaga dan unit kerja masing-masing.

BAB II
ANALISIS SWOT

Dalam proses evaluasi diri di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, analisis situasi dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu analisis internal dan eksternal. Analisis situasi internal mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam institusi, sementara analisis eksternal difokuskan pada pemetaan peluang dan tantangan yang berasal dari lingkungan luar dan berpotensi memengaruhi pengembangan institusi.

Untuk menyusun analisis SWOT, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo menggunakan beberapa indikator penilaian mutu pendidikan tinggi, yang meliputi:

1. **Visi dan Misi**: Mengkaji apakah visi dan misi yang ditetapkan selaras dengan arah dan tujuan strategis serta nilai-nilai yang ingin diwujudkan oleh institusi.
2. **Tata Kelola**: Menganalisis kualitas sistem manajemen dan kepemimpinan, mencakup struktur organisasi, transparansi, dan efisiensi dalam pengambilan keputusan yang menunjang keberlanjutan institusi.
3. **Mahasiswa dan Lulusan**: Mengevaluasi kualitas mahasiswa yang diterima, perkembangan selama masa studi, dan kemampuan lulusan dalam beradaptasi serta bersaing di dunia kerja.
4. **Sumber Daya Manusia**: Menilai kompetensi dan kapabilitas tenaga pendidik serta staf administrasi, termasuk kemampuan mengajar, penelitian, dan kontribusi dalam pengembangan institusi.
5. **Pembelajaran dan Suasana Akademik**: Mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan serta menciptakan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan intelektual, kolaborasi, dan kreativitas.
6. **Penelitian**: Menilai jumlah, kualitas, serta dampak penelitian yang dihasilkan baik oleh dosen maupun mahasiswa, dan kontribusinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
7. **Pengabdian kepada Masyarakat**: Mengevaluasi program pengabdian yang dijalankan, dampaknya bagi masyarakat, serta bagaimana kegiatan tersebut memperkuat peran sosial institusi.
8. **Sarana dan Prasarana**: Memastikan ketersediaan dan kualitas fasilitas penunjang pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas lain yang mendukung proses pembelajaran.
9. **Pembiayaan**: Menganalisis kemampuan keuangan institusi dalam mengelola dan mempertahankan dana operasional, serta melakukan investasi untuk pengembangan jangka panjang.
10. **Kerjasama dan Aliansi Strategis**: Menilai jaringan kerjasama dengan institusi lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna meningkatkan kualitas pendidikan dan akses terhadap sumber daya eksternal.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo dapat mengidentifikasi posisi strategisnya secara menyeluruh. Hasil analisis SWOT ini akan menjadi dasar dalam merancang langkah-langkah pengembangan yang lebih terarah dan responsif terhadap tantangan serta peluang yang ada, demi mencapai peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan

A. KONDISI INTERNAL

Dalam analisis SWOT untuk Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, beberapa poin kekuatan dan kelemahan yang telah teridentifikasi memberikan gambaran jelas tentang kondisi internal yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan strategis. Berikut adalah ringkasan kekuatan dan kelemahan yang dapat menjadi panduan pengembangan strategi ke depan:

Kekuatan

1. **Afiliasi dengan Muhammadiyah**: Institut Ahmad Dahlan Probolinggo adalah bagian dari persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki tata kelola organisasi modern dan standar operasional yang terstruktur.
2. **Peningkatan Jumlah Mahasiswa**: Tren peningkatan jumlah mahasiswa yang mendaftar menunjukkan minat dan kepercayaan masyarakat yang semakin besar.
3. **Prestasi Mahasiswa**: Prestasi dalam bidang kreativitas, seni, dan olahraga di tingkat nasional dan internasional terus meningkat setiap tahunnya.
4. **Program HAKI**: Program Hak Kekayaan Intelektual Mahasiswa menghasilkan minimal 10 paten setiap tahun.
5. **Kurikulum Terstandar**: Kurikulum mengikuti Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, memastikan standar pendidikan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
6. **Lulusan Berkualitas**: Data menunjukkan sekitar 80 lulusan per tahun dengan IPK >3,25 dan lebih dari 80% lulusan bekerja sesuai bidangnya tepat waktu.
7. **Penjaminan Mutu Internal**: Sistem penjaminan mutu dalam pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat berjalan efektif.
8. **Jaringan Kerjasama**: Memiliki 13 kerjasama internasional dan 20 kerjasama nasional.
9. **Dosen Berkualitas**: Sebanyak 5 dosen berpendidikan S3, 36 dosen berpendidikan minimal S2, dan terdapat 13 dosen yang sedang melanjutkan pendidikan S3.
10. **Program Beasiswa**: Berbagai program beasiswa memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan.
11. **Insentif Penelitian**: Program insentif mendukung penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi ilmiah.
12. **Sistem Informasi Terintegrasi**: Sistem informasi cybercampus dan digital library meningkatkan aksesibilitas informasi dan bahan belajar.
13. **Dukungan Pemerintah**: Lembaga penelitian memperoleh alokasi anggaran sebesar dalam memperkuat kegiatan penelitian dan pengabdian.

14. **Akreditasi**: Akreditasi institusi Baik.
15. **Sistem Branding**: Branding institusi yang progresif dengan rata-rata tiga berita per bulan di media.

Kelemahan

1. **Rasio Seleksi Masuk**: Rasio seleksi mahasiswa rendah (1:1,2), menunjukkan persaingan yang masih terbatas dalam penerimaan mahasiswa baru.
2. **Penggunaan E-Learning**: Pengembangan metode pembelajaran berbasis e-learning belum sepenuhnya diterapkan.
3. **Kualitas Lulusan**: Beberapa lulusan memiliki IPK di bawah 3,00 dan tidak semua memiliki sertifikat keahlian atau skor TOEC >405, dengan masa tunggu kerja ≥ 4 bulan.
4. **Penelitian dan Pengabdian Dosen**: Dosen yang aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat masih ≤ 25% dari total dosen.
5. **Jumlah HAKI**: HAKI untuk dosen dan mahasiswa masih terbatas, di bawah empat per tahun.
6. **Publikasi Ilmiah**: Publikasi ilmiah internasional, masih rendah.
7. **Kerjasama Internasional**: Kerjasama luar negeri yang ditindaklanjuti hanya sekitar ≤ 3%.
8. **Kualifikasi Dosen**: Jumlah dosen berpendidikan S3 masih rendah (5 dosen), dan hanya 10 orang memiliki jabatan lektor dan 1 lektor kepala.
9. **Fasilitas Mahasiswa**: Fasilitas pendukung kemahasiswaan seperti lapangan olahraga, ruang ormawa, dan akses Wi-Fi masih terbatas.
10. **Resource Sharing**: Pemanfaatan sumber daya, seperti dosen dan laboratorium antarfakultas, belum optimal untuk efisiensi.
11. **Sarana Prasarana Pembelajaran**: Beberapa ruang kuliah, alat bantu belajar, dan laboratorium masih belum memadai di seluruh fakultas.

B. Situasi Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Peluang

1. **Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka**: Program pemerintah ini membuka peluang bagi Institut Ahmad Dahlan Probolinggo untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui kurikulum yang lebih fleksibel, termasuk magang, proyek independen, dan pembelajaran lintas kampus.
2. **Penawaran Kerjasama Nasional dan Internasional**: Terdapat banyak kesempatan untuk menjalin kerjasama dalam networking, benchmarking, program double degree, dan skema lainnya yang dapat meningkatkan reputasi dan sumber daya akademik.
3. **Potensi SDM dan Sumber Dana**: Berbagai sumber daya manusia dan pendanaan, baik dari dalam maupun luar negeri, memberikan potensi besar untuk dimanfaatkan secara maksimal, khususnya dalam proyek penelitian, pengabdian, dan pengembangan kampus.

4. **Sinergi dengan Potensi Daerah**: Dengan potensi besar dari Kota Probolinggo dan Tapal Kuda Jawa Timur, dan wilayah Indonesia Timur, ada peluang untuk berperan dalam pengembangan regional melalui kemitraan dan program yang relevan.
5. **Akses Informasi dan Teknologi**: Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memungkinkan akses informasi tanpa batas, mempermudah institusi dalam mengakses sumber-sumber pengetahuan dan memperluas jaringan.
6. **Lembaga Donor dan Riset**: Berbagai lembaga donor dan riset lokal, regional, dan internasional memberikan peluang pendanaan untuk pengembangan pendidikan dan riset.
7. **Kebijakan Anggaran Berbasis Kinerja**: Reformasi perguruan tinggi dalam anggaran berbasis kinerja memberikan kesempatan untuk bersaing dengan institusi lain dengan menunjukkan hasil dan kontribusi nyata.
8. **Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional**: Undang-undang ini dapat mendukung profesionalisme dan akuntabilitas lebih tinggi di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo.

Ancaman

1. **Tuntutan Peningkatan Produktivitas**: Tekanan dari pemerintah untuk meningkatkan daya saing melalui produktivitas kerja dapat memicu persaingan yang tidak sehat antar perguruan tinggi.
2. **Ekspektasi Tinggi dari Masyarakat dan Dunia Usaha**: Masyarakat dan industri memiliki tuntutan tinggi terhadap lulusan dan inovasi teknologi, termasuk komersialisasi riset, yang dapat memberikan tekanan pada institusi untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan produk riset yang relevan dengan kebutuhan pasar.
3. **Pertumbuhan Perguruan Tinggi Lain**: Meningkatnya jumlah perguruan tinggi swasta dan negeri yang menawarkan program studi yang kompetitif menambah ketatnya persaingan bagi Institut Ahmad Dahlan Probolinggo.
4. **Persaingan Kerja yang Ketat**: Persaingan dalam dunia kerja semakin tinggi, sehingga lulusan perlu memiliki keunggulan kompetitif yang nyata untuk berhasil.
5. **Dampak Globalisasi dan Perdagangan Bebas**: Globalisasi menuntut kreativitas lebih tinggi dari Institut Ahmad Dahlan Probolinggo agar mampu meningkatkan daya saing di pasar internasional.

Peluang yang ada memberikan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo ruang untuk memperluas jangkauan akademik dan sumber daya dengan memanfaatkan berbagai kerjasama dan pendanaan, serta mengikuti kebijakan nasional yang mendukung inovasi dalam pendidikan. Namun, beberapa ancaman yang teridentifikasi terutama terkait dengan persaingan yang semakin ketat dari perguruan tinggi lain dan tuntutan tinggi dari dunia kerja dan Masyarakat perlu diantisipasi dengan strategi yang memperkuat kualitas lulusan, inovasi, dan efektivitas

institusi. Strategi proaktif yang memaksimalkan peluang dan memitigasi ancaman ini akan membantu institusi tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan lingkungan pendidikan.

C. Analisis Posisi Organisasi

Analisis posisi organisasi dari Faktor Internal tersaji dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis posisi organisasi dari faktor internal

No	Kekuatan	Skor	Bobot	Total
1	Institut Ahmad Dahlan Probolinggo adalah milik persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki tata organisasi yang modern dan system tata kelola yang terstandarisasi	4	1	4
2	Adanya trend peningkatan jumlah mahasiswa yang mendaftar di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo	4	0,5	2
3	Peningkatan prestasi mahsiswa (bidang kreatifitas, seni, dan olahraga) di tingkat nasional maupun internasional yang setiap tahun meningkat.	4	0,5	2
4	Institut Ahmad Dahlan Probolinggo memiliki program HAKI yang handal dengan setiap tahun menghasilkan minimal 10 karya yang siap dipatenkan dan publikasikan	4	1	4
5	Kurikulum pendidikan tinggi yang sudah terstandar dengan kerangka kualifikasi nasional Indonesia	3	0,5	1,5
6	Data lima tahun terakhir menunjukkan jumlah lulusan rata- rata per tahun 80 orang per tahun dari berbagai program studi, dengan angka efisiensi edukatif (AEE) meningkat, indeks prestasi komulatif >3,25 (80%), lulusan bekerja sesuai bidangnya dan tepat waktu sejumlah lebih dari 80%. Hal ini memungkinkan lulusan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo dapat bersaing memasuki pasar kerja yang cukup tinggi dan variatif	3	0,5	1,5
7	Memiliki system penjaminan mutu internal yang handal di bidang pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat	3	0,5	1,5
8	Institut memiliki 13 kerjasama luar negeri dan 20 kerjasama dalam negeri	4	0,5	2
9	Institut memiliki 41 dosen dengan pendidikan minimal S2 diberbagai bidang ilmu, dengan jumlah yang studi lanjut ke S3 sejumlah 13 orang, jumlah dosen yang berpendidikan S3 sejumlah 5 orang, dan rasio dosen dengan mahasiswa 1:15.	4	1	4
10	Adanya program beasiswa yang memberi kesempatan belajar yang lebih baik bagi masyarakat dengan memberikan pilihan seleksi masuk Institut.	3	0,5	1,5
11	Adanya program insentif penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah	4	0,5	2
12	Universitas memiliki system informasi terintegrasi dengan cybercampus, sarana prasarana yang memadai dan adanya peningkatan jumlah koleksi pustaka per tahun dengan system digital library.	3	0,5	1,5

13	Peringkat lembaga penelitian dan pengabdian masyarat pada klaster madya dengan memiliki alokasi anggaran 5 Milyar dari pemerintah	4	1	4
14	Institut Ahmad Dahlan Probolinggo memiliki 6 Program studi, dengan akreditasi Insttusi Baik	3	1	3
15	Institut Ahmad Dahlan Probolinggo memiliki system branding yang progresif, dengan rata-rata berita tentang universitas setiap dua minggu minimal 2 kali dari berbagai media	4	0,5	2
	Jumlah		10	36,5
	Kelemahan	Skor	Bobot	Total
1	Rasio keketatan masih rendah dalam lima tahun terakhir 1:1.4	4	1	4
2	Pengembangan metode pembelajaran belum secara keseluruhan menggunakan system e-learning	2	0,5	1
3	IPK lulusan sebagian masih 2,93 dan belum semua memiliki sertifikat keahlian dibidangnya dengan masa tunggu lulusan sebagian besar ≥ 4 bulan.	4	2	8
4	Dosenyang melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat serta publikasi ilmiah masih kurang dari 20% dari jumlah keseluruhan dosen.	3	1	3
5	Jumlah Paten Sederhana dosen dan mahasiswa masih kurang.	4	0,5	2
6	Publikasi Internasional pada jurnal bereputasi masih belum merata pada semua dosen	4	0,5	2
7	Jumlah kerjasama luar negeri yang ditindaklanjuti masih ≤ 5%	2	0,5	1
8	Jumlah dosen dengan pendidikan S3 masih 69 dan yang memiliki jabatan lektor dan lektor kepala 52 orang	4	2	8
9	Sarana penunjang kemahasiswaan masih kurang seperti lapangan volley, bulu tangkis dan pengembangan seni dan bakat, sarana akses wifi serta ruang ormawa masih belum representative.	2	0,5	1
10	Resource sharing secara maksimal pada beberapa kegiatan, seperti saling memanfaatkan dosen dan beberapa laboratorium antarfakultas dalam rangka efisiensi penggunaan laboratorium dan ruang kuliah belum terjadi.	2	0,5	1
11	Jumlah dan kualitas sarana prasarana pembelajaran seperi ruang kuliah, alat bantu belajar dan laboratoriutm semua fakultas masih belum lengkap	4	1	4
	Jumlah		10	35
	Selisih Kekuatan-kelemahan			1,5

Analisis posisi organisasi dari faktor Faktor Eksternal tersaji dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis posisi organisasi dari faktor eksternal

No	Peluang	Skor	Bobot	Total
1	Penawaran kerja sama dari dalam dan luar negeri yang cukup besar dalam kerangka *networking, benchmarking, double degree*, dan berbagai skema kerjasama lain.	4	1	4
2	Program Pemerintah tentang Implementasi model pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dapat memperkayapengalaman belajar mahasiswa.	4	1	4
3	Sumber daya manusia dan sumber dana dari dalam dan luar negeri belum banyak digali untuk dimanfaatkan secara maksimal.	3	1	3
4	Demografi, geografi dan potensi daerah Kota Probolinggo dan tapal Kuda , Jawa Timur dan Indonesia Timur cukup besar untuk bersinergi dalam pengembangan daerah.	2	1	2
5	Akses informasi yang tanpa batas dan semakin mudah dijangkau seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi	2	2	4
6	Lembaga donor dan riset lokal, regional dan internasional dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan dan riset.	2	2	4
7	Reformasi perguruan tinggi dalam kebijakan anggaran berbasis kinerja memberikan peluang untuk bersaing dengan perguruan tinggi lain	2	1	2
8	Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dapat menjadikan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo lebih profesional.	2	1	2
	Jumlah		10	25

	Ancaman	Skor	Bobot	Total
1	Tuntutan pemerintah bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui increase workplace productivity berpeluang untuk bersaing tidak sehat antar perguruan tinggi	2	2	4
2	Tuntutan masyarakat atau dunia usaha akan lulusan dan produk teknologi yang tinggi melalui komersialisasi riset.	2	1	2
3	Semakin banyak perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri yang tumbuh dan mengembangkan program studi yang kompetitif dan berbasis online (PJJ)	4	3	12
4	Persaingan kerja lulusan semakin ketat.	4	3	12
5	Globalisasi dan perdagangan bebas sangat membutuhkan kreativitas Institut Ahmad Dahlan Probolinggo untuk meningkatkan nilai jualnya di pasar bebas	2	1	2
	Jumlah		10	32
	Selisih Peluang-ancaman			-7

Dalam analisis SWOT kuantitatif yang menempatkan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo pada Kuadran II (positif, negatif), terlihat bahwa meskipun institusi ini memiliki kekuatan internal yang signifikan, ia menghadapi tantangan besar dari lingkungan eksternal. Hal ini mengindikasikan bahwa meski organisasi berada dalam posisi yang stabil dan mantap, ketergantungan pada strategi sebelumnya dapat menyulitkan institusi untuk bertahan dan tumbuh di tengah tekanan eksternal yang semakin meningkat. Untuk itu, strategi yang direkomendasikan adalah **Diversifikasi Strategi**.

Diversifikasi Strategi menekankan pada perlunya memperluas dan memperkaya ragam pendekatan dan inisiatif taktis yang diterapkan organisasi. Langkah ini tidak hanya memungkinkan fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih baik dalam menghadapi tantangan, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan daya saing. Berikut adalah beberapa inisiatif diversifikasi yang dapat dipertimbangkan oleh Institut Ahmad Dahlan Probolinggo:

1. **Pengembangan Program Studi Baru yang Relevan dengan Kebutuhan Pasar**: Menawarkan program-program studi baru atau jurusan yang sesuai dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja, seperti program dalam bidang teknologi digital, bisnis internasional, dan keberlanjutan. Hal ini akan memperluas pilihan akademik bagi calon mahasiswa dan meningkatkan daya tarik institusi.
2. **Penerapan Pembelajaran Hybrid dan E-Learning**: Memperluas model pembelajaran berbasis teknologi dengan mengintegrasikan metode e-learning dan pembelajaran hybrid. Ini akan memungkinkan akses pendidikan yang lebih fleksibel dan menjangkau mahasiswa dari berbagai latar belakang, terutama mereka yang membutuhkan opsi belajar jarak jauh.
3. **Kolaborasi Internasional dan Nasional yang Lebih Intensif**: Meningkatkan kemitraan strategis dengan institusi pendidikan di luar dan dalam negeri untuk program pertukaran, double degree, penelitian bersama, dan benchmark akademik. Kolaborasi ini akan memperkuat jaringan institusi dan meningkatkan reputasi internasionalnya.
4. **Penguatan Penelitian dan Inovasi**: Memberikan dukungan dan insentif lebih besar untuk penelitian dan pengembangan karya ilmiah. Memfokuskan penelitian pada isu-isu relevan dan pengembangan produk teknologi yang dapat dipatenkan akan memperkuat posisi institusi dalam dunia akademik dan industri.
5. **Peningkatan Kualitas Fasilitas Kampus dan Dukungan untuk Mahasiswa**: Mengembangkan fasilitas dan layanan yang mendukung pengalaman mahasiswa, seperti lapangan olahraga, pusat kreativitas, ruang ormawa, dan akses Wi-Fi. Fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat mahasiswa.

6. **Strategi Branding dan Pemasaran yang Lebih Progresif**: Memperkuat branding institusi dengan pendekatan pemasaran yang lebih progresif, termasuk pemasaran digital dan kampanye yang menekankan keunggulan dan keunikan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo. Branding yang kuat akan memperluas daya tarik bagi calon mahasiswa dan mitra.
7. **Penyediaan Program Kewirausahaan dan Inkubasi Bisnis**: Mendorong pengembangan kewirausahaan dengan program-program yang mendukung mahasiswa dan lulusan untuk memulai bisnis mereka sendiri. Pendirian inkubator bisnis dan program mentoring akan memberi mahasiswa peluang praktis dan alternatif karier.

Dengan menerapkan diversifikasi strategi ini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo akan lebih siap dalam menghadapi tantangan eksternal dan memperkuat posisinya di sektor pendidikan tinggi. Langkah-langkah ini tidak hanya mendukung keberlanjutan organisasi tetapi juga memastikan bahwa institusi tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan yang dinamis

BAB II

TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo telah menetapkan tujuan untuk menjadi institusi unggul di bidang intelektualitas, moralitas, dan kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan ini, institusi merumuskan serangkaian strategi yang melibatkan pengembangan berbagai aspek pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengelolaan organisasi secara menyeluruh.

Dalam aspek pendidikan dan pembelajaran, institut fokus menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan inovatif melalui pengembangan kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa, memberikan fleksibilitas dalam proses belajar, serta mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan di era digital.

Di bidang penelitian dan inovasi, institut berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian yang berdampak nyata bagi masyarakat. Dukungan yang lebih kuat dalam bentuk insentif, kolaborasi penelitian dengan lembaga nasional dan internasional, serta pembentukan pusat penelitian khusus menjadi strategi utama untuk mendorong terciptanya inovasi yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dalam hal pengabdian kepada masyarakat, institut memperkuat tanggung jawab sosialnya dengan mengimplementasikan program-program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal. Melalui kemitraan dengan pemerintah daerah dan lembaga non-profit, institut berharap dapat berkontribusi pada pengembangan komunitas di sekitar kampus sekaligus memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa.

Selain itu, pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi salah satu prioritas utama dengan menyediakan pusat kewirausahaan dan inkubator bisnis yang mendorong mahasiswa menciptakan peluang usaha. Dengan adanya program kewirausahaan di kurikulum serta kompetisi ide bisnis, institut ingin mencetak lulusan yang kreatif, inovatif, dan siap bersaing di dunia kerja.

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo juga berkomitmen untuk memperkuat tata kelola organisasi dan sistem penjaminan mutu. Penerapan standar ISO dan sistem akreditasi nasional, serta optimalisasi sistem penjaminan mutu internal menjadi fondasi untuk memastikan seluruh proses berjalan secara akuntabel dan transparan.

Terakhir, dalam rangka memperluas cakrawala akademik dan profesional, institut berusaha memperluas jaringan kemitraan strategis dan kolaborasi internasional. Melalui kerjasama dengan universitas dan lembaga riset baik nasional maupun internasional, diharapkan Institut Ahmad Dahlan Probolinggo dapat meningkatkan kualitas pendidikan,

memperkaya wawasan mahasiswa dan dosen, serta memperkuat reputasi sebagai institusi pendidikan yang kompetitif di tingkat global.

Dengan strategi ini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo berharap mampu mewujudkan visinya dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan

Untuk mencapai tujuan menjadi Institut yang unggul di bidang intelektualitas moralitas, dan berjiwa entrepreneur, telah ditetapkan tujuan, sasaran dan strategi, diantaranya:

Tujuan 1.

Tercapainya institusi pendidikan tinggi yang unggul di tingkat nasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berdaya saing dalam menghasilkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Sasaran 1:

Terwujudnya reputasi dan akreditasi program studi di tingkat nasional yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan inovasi dan produk teknologi yang siap dipatenkan dan berdaya saing.

Strategi :

1. **Meningkatkan Akreditasi Program Studi**: Mengadakan evaluasi berkala terhadap seluruh program studi dan memperbaiki aspek yang menjadi penilaian akreditasi nasional, termasuk kurikulum, dosen, sarana-prasarana, serta capaian akademik mahasiswa, agar memenuhi atau melampaui standar akreditasi nasional.
2. **Memperkuat Infrastruktur Penelitian dan Inovasi**: Membangun dan meningkatkan fasilitas laboratorium, pusat penelitian, dan teknologi pendukung untuk mendukung proses penelitian dan pengembangan produk inovatif yang siap dipatenkan.
3. **Mendorong Paten dan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI):** Menyediakan dukungan administratif dan bantuan dana bagi dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan produk inovatif serta mengurus hak paten atau HAKI, sehingga meningkatkan portofolio kekayaan intelektual institusi.
4. **Mengembangkan Kurikulum Berbasis Inovasi:** Memperbarui kurikulum yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta mendorong mata kuliah yang berbasis proyek (project-based learning) guna menumbuhkan kreativitas dan inovasi mahasiswa.
5. **Menjalin Kolaborasi dengan Industri dan Penelitian Nasional**: Mengembangkan kemitraan dengan perusahaan teknologi dan lembaga riset untuk program magang, penelitian bersama, dan transfer pengetahuan, sehingga mahasiswa dapat mengakses peluang langsung untuk berinovasi dan berkompetisi di pasar kerja.
6. **Mengadakan Program Inkubasi dan Kompetisi Inovasi:** Menyelenggarakan program inkubasi bisnis dan kompetisi inovasi teknologi tahunan yang terbuka untuk mahasiswa dan

dosen, dengan dukungan mentoring dari para ahli dan pelaku industri.

7. **Meningkatkan Publikasi Ilmiah dan Konferensi**: Mendorong dosen dan mahasiswa untuk aktif mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi dan berpartisipasi dalam konferensi nasional, sehingga reputasi institusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi meningkat.
8. **Menyediakan Insentif bagi Inovator dan Peneliti**: Memberikan insentif dan penghargaan bagi dosen dan mahasiswa yang berkontribusi dalam pengembangan produk inovatif dan yang berhasil memperoleh paten atau publikasi dalam jurnal bereputasi.

Tujuan 2

Tercapainya tata kelola perguruan tinggi yang terstruktur, efektif, dan efisien guna meningkatkan kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan institusi melalui manajemen yang transparan dan akuntabel

Sasaran 2:

Terwujudnya tata kelola yang efektif, efisien, dan transparan melalui sistem manajemen yang akuntabel dan dapat diakses publik, sehingga meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutan institusi

Strategi :

1. Mengembangkan sistem manajemen berbasis teknologi yang mempermudah akses informasi dan transparansi bagi seluruh sivitas akademika dan masyarakat.
2. Melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas setiap unit kerja di dalam institusi.
3. Menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan dan kinerja tahunan yang dapat diakses oleh publik sebagai bentuk pertanggungjawaban institusi.
4. Memberikan pelatihan tata kelola dan kepemimpinan bagi para pimpinan unit untuk meningkatkan kompetensi dalam manajemen yang transparan dan efektif.
5. Menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan seragam di seluruh bagian institusi untuk meningkatkan efisiensi kerja.
6. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses evaluasi institusi melalui survei kepuasan sivitas akademika dan stakeholder lainnya.
7. Mengintegrasikan sistem penjaminan mutu di setiap unit kerja untuk memastikan pencapaian standar mutu yang konsisten.
8. Membentuk tim pengelolaan data dan informasi yang bertugas mengawasi serta menyajikan data secara akurat dan tepat waktu bagi publik.
9. Membangun portal informasi publik yang mudah diakses untuk menyediakan data mengenai kinerja, program, dan perkembangan institusi secara transparan.
10. Menetapkan sistem penghargaan bagi unit atau individu yang berhasil menerapkan praktik tata kelola yang akuntabel dan transparan.

Tujuan 3

Tercapainya pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada keunggulan, sesuai dengan kompetensi profesi, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja

Sasaran 3:

Terwujudnya kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada standar industri, didukung oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja" dengan pendekatan Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education)

Strategi:

1. Mengembangkan kurikulum berbasis OBE dengan merumuskan capaian pembelajaran yang spesifik dan terukur sesuai standar industri dan kebutuhan pasar kerja.
2. Melibatkan stakeholder industri dalam penyusunan capaian pembelajaran OBE untuk memastikan kurikulum selaras dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di lapangan.
3. Menerapkan metode assessment OBE yang berfokus pada pencapaian hasil akhir (outcomes) dari setiap mata kuliah, memastikan mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Mengintegrasikan praktik industri dalam kurikulum OBE melalui kegiatan magang, simulasi kerja, dan proyek nyata yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa.
5. Melengkapi fasilitas laboratorium dan teknologi pendukung pembelajaran dengan peralatan yang mendukung capaian pembelajaran OBE, sehingga mahasiswa dapat menguasai keterampilan sesuai kebutuhan industri.
6. Mengadakan pelatihan untuk dosen dalam merancang dan melaksanakan kurikulum berbasis OBE, termasuk teknik assessment yang mengukur pencapaian outcome spesifik.
7. Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi capaian pembelajaran berbasis OBE untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa mencapai kompetensi yang diperlukan sesuai standar industri.
8. Menggunakan metode project-based learning (PBL) dalam kerangka OBE untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam problem-solving, kolaborasi, dan aplikasi pengetahuan.
9. Menyusun proses pembelajaran dan assessment yang memungkinkan mahasiswa berlatih secara berulang dalam situasi praktis, menguatkan pencapaian outcome yang relevan dengan standar industri.
10. Menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif dan terfokus pada outcome, seperti ruang simulasi, software industri, dan modul praktik yang memungkinkan mahasiswa langsung menerapkan pengetahuan mereka

Tujuan 4

Tercapainya penelitian dan publikasi ilmiah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui temuan yang aplikatif

Sasaran 4:

Terwujudnya peningkatan jumlah dan kualitas penelitian aplikatif yang dipublikasikan secara nasional dan internasional, serta berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat

Strategi:

1. Menyediakan hibah penelitian internal yang berfokus pada proyek aplikatif dan relevan bagi masyarakat untuk meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa.
2. Membentuk pusat riset khusus yang menangani penelitian terapan dengan prioritas pada isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.
3. Mengadakan pelatihan bagi dosen dalam teknik penelitian aplikatif dan metode penulisan ilmiah untuk publikasi di jurnal nasional dan internasional bereputasi.
4. Menjalin kemitraan penelitian dengan industri, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aplikasi hasil penelitian.
5. Meningkatkan akses dosen dan mahasiswa pada jurnal ilmiah, perangkat lunak analisis data, dan peralatan laboratorium canggih yang mendukung penelitian berkualitas.
6. Mendorong kolaborasi antarprogram studi untuk penelitian multidisiplin yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat.
7. Memberikan insentif dan penghargaan khusus bagi dosen dan mahasiswa yang berhasil mempublikasikan penelitian mereka di jurnal bereputasi nasional dan internasional.
8. Menyelenggarakan konferensi ilmiah tahunan yang menghadirkan peneliti nasional dan internasional, memberikan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk mempresentasikan penelitian mereka.
9. Memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam proses pengajuan paten untuk hasil penelitian aplikatif yang memiliki potensi komersial atau manfaat langsung bagi masyarakat.
10. Mengembangkan platform online untuk mempublikasikan hasil penelitian terapan institusi agar dapat diakses oleh masyarakat luas, meningkatkan dampak nyata penelitian pada kesejahteraan masyarakat.

Tujuan 5

Tercapainya pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan inovasi, yang dapat memberikan solusi nyata atas permasalahan sosial dan memberdayakan komunitas secara berkelanjutan

Sasaran 5 :

Terwujudnya program pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan inovasi yang berkelanjutan serta mampu memberdayakan komunitas lokal dalam mengatasi

masalah sosial.

Strategi:

1. Mengembangkan program pengabdian yang berfokus pada solusi riset untuk permasalahan nyata di komunitas lokal, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.
2. Melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi kebutuhan dan perencanaan program pengabdian untuk memastikan solusi yang relevan dan efektif.
3. Menyediakan hibah khusus untuk program pengabdian berbasis riset yang inovatif dan berpotensi memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.
4. Menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, organisasi non-profit, dan sektor swasta untuk mendukung pembiayaan dan pelaksanaan program pengabdian.
5. Membangun pusat pengabdian masyarakat di kampus yang berfungsi sebagai pusat koordinasi, monitoring, dan evaluasi kegiatan pengabdian berbasis riset.
6. Mendorong dosen dan mahasiswa untuk mengintegrasikan penelitian mereka dengan program pengabdian kepada masyarakat guna menciptakan dampak langsung yang lebih besar.
7. Menyusun pelatihan keterampilan bagi komunitas lokal sebagai bagian dari program pengabdian, yang memungkinkan masyarakat memiliki keterampilan baru yang aplikatif.
8. Mengadakan workshop dan pelatihan untuk dosen dan mahasiswa dalam merancang program pengabdian yang berkelanjutan dan berbasis data riset.
9. Mengimplementasikan sistem evaluasi yang berkesinambungan untuk mengukur dampak jangka panjang program pengabdian terhadap kesejahteraan komunitas.
10. Menyediakan platform digital untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan hasil program pengabdian yang sukses, sebagai inspirasi dan panduan bagi pengabdian berikutnya

Tujuan 6.

Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) yang kreatif dan inovatif, mampu menciptakan peluang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian dan masyarakat

Sasaran 6:

Terwujudnya lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, melalui program inkubasi bisnis dan kompetisi ide usaha yang mendukung terciptanya peluang ekonomi.

Strategi :

1. Membangun pusat inkubasi bisnis di kampus yang menyediakan fasilitas, mentoring, dan pendanaan awal bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan ide usaha.
2. Menyusun kurikulum kewirausahaan yang mencakup keterampilan praktis dalam inovasi, manajemen bisnis, dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha.

3. Mengadakan kompetisi ide bisnis tahunan dengan dukungan dari mitra industri dan investor untuk mendorong mahasiswa menciptakan solusi bisnis yang kreatif dan aplikatif.
4. Memberikan pelatihan keterampilan soft skills dan kepemimpinan untuk membekali mahasiswa dalam membangun bisnis yang berkelanjutan.
5. Mendorong kolaborasi antara mahasiswa lintas program studi dalam mengembangkan proyek bisnis untuk menciptakan ide usaha yang lebih inovatif dan multidisiplin.
6. Menyediakan bimbingan dari praktisi dan wirausahawan sukses yang dapat berbagi pengalaman langsung dan tips membangun bisnis sejak tahap awal.
7. Membentuk jaringan dengan inkubator bisnis nasional dan internasional untuk memberikan kesempatan magang dan bimbingan kewirausahaan bagi mahasiswa.
8. Mengintegrasikan program magang di perusahaan start-up atau UMKM bagi mahasiswa untuk memberi wawasan langsung dalam mengelola usaha.
9. Menyediakan akses ke sumber daya pasar dan riset konsumen yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan bisnis mereka dengan berbasis data dan tren pasar.
10. Memberikan penghargaan bagi mahasiswa dengan ide bisnis berkelanjutan yang berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan sebagai motivasi untuk berinovasi

Tujuan 7.

Membentuk sivitas akademika yang berkualitas, berintegritas, dan berdaya saing dengan senantiasa menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan akademik dan profesional

Sasaran 7 :

Terwujudnya sivitas akademika yang berkualitas dan berintegritas, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan akademik dan profesional.

Strategi :

1. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan kegiatan akademik untuk membangun karakter sivitas akademika yang bermoral dan beretika tinggi.
2. Menyediakan pelatihan etika profesional berbasis nilai-nilai keislaman bagi dosen, staf, dan mahasiswa sebagai pedoman dalam berperilaku dan menjalankan tugas.
3. Mengadakan program mentoring dan pembinaan rutin yang memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan integritas dan spiritualitas sebagai bagian dari pendidikan karakter.
4. Mengembangkan kebijakan rekrutmen dosen dan staf yang mengutamakan kompetensi serta integritas yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman.
5. Menyusun kode etik kampus yang mendukung praktik integritas dan akhlak mulia, serta mendorong sivitas akademika untuk berperan sebagai teladan dalam lingkungan sosial.
6. Mengadakan kegiatan rutin keagamaan, seperti kajian Islam, ceramah, dan diskusi nilai-nilai keislaman, yang terbuka untuk seluruh sivitas akademika guna memperkuat iman dan

akhlak.

7. Memfasilitasi program pengembangan kapasitas seperti workshop dan seminar tentang leadership dan integritas berlandaskan nilai-nilai keislaman.
8. Membentuk unit khusus atau tim pembinaan spiritual yang bertugas mengembangkan dan memantau implementasi nilai-nilai keislaman di lingkungan kampus.
9. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada sivitas akademika yang menunjukkan teladan integritas tinggi dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik maupun profesional.
10. Mendorong keterlibatan sivitas akademika dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat sebagai bentuk nyata dari pengamalan nilai-nilai keislaman dan etika Islam.

BAB III

INDIKATOR PENCAPAIAN SASARAN MENJADI UNIVERSITAS UNGGUL

Indikator pencapaian sasaran dari Institut Ahmad Dahlan Probolinggo menjadi universitas yang unggul dapat tersaji dalam tabel 5.

Tabel 5. Indikator Pencapaian sasaran menjadi Universitas yang unggul.

Sasaran	Indikator
Sasaran 1	Indikator Kinerja Utama
Terwujudnya reputasi dan akreditasi program studi di tingkat nasional yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan inovasi dan produk teknologi yang siap dipatenkan dan berdaya saing	1. **Persentase Program Studi dengan Akreditasi Unggul (A) di Tingkat Nasional**: Menunjukkan kualitas program studi melalui pencapaian akreditasi unggul sebagai standar mutu nasional. 2. **Jumlah Inovasi dan Produk Teknologi yang Terdaftar untuk Paten per Tahun**: Mengukur produktivitas dalam menghasilkan karya inovatif yang memiliki potensi paten dan relevansi industri. 3. **Jumlah Artikel yang Dipublikasikan di Jurnal Bereputasi Nasional dan Internasional**: Mengukur kontribusi akademik dosen dan mahasiswa pada publikasi ilmiah yang berdampak pada peningkatan reputasi institusi. 4. **Persentase Dosen yang Memiliki Gelar Doktoral (S3) dalam Program Studi**: Mengukur kompetensi akademik dosen sebagai faktor yang mendukung keunggulan dalam penelitian dan pengajaran. 5. **Jumlah Hibah dan Pendanaan Riset dari Sumber Eksternal**: Menilai kepercayaan lembaga pendanaan eksternal terhadap kualitas penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. 6. **Jumlah Proyek Penelitian yang Dilaksanakan melalui Kolaborasi dengan Industri**: Menunjukkan tingkat keterlibatan industri dalam riset kampus, memperkuat relevansi riset dengan kebutuhan dunia kerja. 7. **Jumlah Kerjasama Internasional dengan Institusi Pendidikan dan Penelitian**: Mengukur ekspansi kerjasama internasional yang memberikan akses sumber daya dan reputasi global bagi program studi.

	8. **Tingkat Kepuasan Mahasiswa dan Lulusan terhadap Kualitas Program Studi**: Menunjukkan persepsi dan kepuasan mahasiswa dan alumni terhadap pengalaman akademik, fasilitas, dan peluang karier yang disediakan program studi. 9. **Persentase Lulusan yang Memiliki Sertifikasi Keahlian di Bidang Teknologi atau Inovasi**: Menilai persiapan lulusan dengan sertifikasi keahlian yang diakui industri untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja. 10. **Jumlah Kompetisi Nasional dan Internasional yang Diikuti oleh Mahasiswa dalam Bidang Riset dan Inovasi**: Mengukur tingkat partisipasi mahasiswa dalam kompetisi riset dan inovasi sebagai pengembangan daya saing dan kreativitas. 11. **Jumlah Penghargaan yang Diterima Mahasiswa dan Dosen di Bidang Inovasi dan Teknologi**: Menunjukkan pengakuan terhadap kualitas riset dan inovasi yang dihasilkan oleh sivitas akademika di tingkat nasional dan internasional. 12. **Jumlah Fasilitas dan Laboratorium dengan Standar Industri yang Dilengkapi di Kampus**: Menilai kesiapan kampus dalam menyediakan fasilitas yang mendukung penelitian dan pengembangan teknologi. 13. **Jumlah Workshop dan Pelatihan Peningkatan Kualitas Penelitian untuk Dosen dan Mahasiswa**: Mengukur frekuensi kegiatan pengembangan kapasitas riset untuk mendukung peningkatan kualitas penelitian. 14. **Jumlah Alumni yang Berprofesi di Bidang Teknologi dan Inovasi dalam 1 Tahun Setelah Lulus**: Mengukur daya serap lulusan di sektor teknologi dan inovasi sebagai indikator keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan industri. 15. **Rasio Jumlah Mahasiswa terhadap Dosen dalam Kegiatan Riset Terapan**: Menunjukkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam riset terapan bersama dosen untuk meningkatkan kemampuan praktis dan inovatif. 16. **Persentase Dosen yang Mengikuti Pelatihan Sertifikasi Pengajaran dan Riset Nasional maupun Internasional**: Menunjukkan peningkatan kualitas dosen melalui pelatihan dan sertifikasi di bidang pengajaran dan penelitian. 17. **Jumlah Program Pengembangan Soft Skills dan**

	Kewirausahaan Teknologi bagi Mahasiswa: Menilai frekuensi program pengembangan keterampilan non-akademik, seperti kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan, yang mendukung kesiapan mahasiswa di dunia kerja. 18. **Jumlah Produk Teknologi yang Berhasil Dihasilkan dan Diaplikasikan di Masyarakat**: Menunjukkan dampak nyata dari produk teknologi yang dihasilkan kampus dalam memecahkan masalah riil di masyarakat. 19. **Jumlah Program Studi dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang Terintegrasi dengan Standar Industri**: Mengukur persentase program studi yang menyesuaikan kurikulum berdasarkan kebutuhan dan standar kompetensi industri. 20. **Jumlah Proyek Penelitian Mahasiswa yang Dibiayai atau Didukung oleh Industri**: Menunjukkan sejauh mana industri tertarik dan mendukung penelitian mahasiswa sebagai bentuk kolaborasi dan relevansi riset. 21. **Persentase Mahasiswa yang Berpartisipasi dalam Magang Industri Berbasis Teknologi atau Riset**: Mengukur keterlibatan mahasiswa dalam program magang yang memberi pengalaman langsung di bidang teknologi dan inovasi. 22. **Jumlah Seminar, Lokakarya, dan Pelatihan tentang Inovasi dan Teknologi yang Diadakan oleh Program Studi**: Mengukur komitmen program studi dalam memperkaya pengetahuan mahasiswa melalui kegiatan akademik yang relevan. 23. **Jumlah Peningkatan Peringkat dan Pengakuan Nasional untuk Program Studi dan Riset**: Mengukur peningkatan posisi program studi dalam peringkat nasional berdasarkan kualitas akademik dan hasil penelitian. 24. **Jumlah Inovasi Berbasis Komunitas yang Menghasilkan Dampak Sosial Nyata**: Menilai efektivitas riset dalam menciptakan inovasi yang membantu memecahkan masalah komunitas, meningkatkan kontribusi kampus pada kesejahteraan sosial. 25. **Jumlah Peningkatan Indeks Sitasi (Citation Index) untuk Publikasi Dosen di Jurnal Bereputasi**: Mengukur pengaruh

	dan kontribusi penelitian dosen di lingkup nasional dan internasional melalui sitasi dalam publikasi ilmiah.
	Indikator kinerja Tambahan
	1. **Jumlah Program Studi yang Menggunakan Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE)**: Mengukur tingkat implementasi kurikulum berbasis hasil untuk memastikan mahasiswa mencapai kompetensi sesuai standar industri. 2. **Persentase Dosen yang Berpartisipasi dalam Pelatihan Pengembangan Profesional**: Menilai peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan lanjutan, baik di bidang pengajaran, penelitian, maupun inovasi teknologi. 3. **Jumlah Produk Teknologi yang Dikembangkan dan Diaplikasikan untuk Kebutuhan Lokal**: Mengukur keberhasilan institusi dalam menciptakan solusi teknologi yang dapat langsung digunakan oleh komunitas lokal, meningkatkan dampak sosial kampus. 4. **Jumlah Karya Ilmiah Mahasiswa yang Dipresentasikan dalam Seminar atau Konferensi Nasional**: Mengukur partisipasi mahasiswa dalam forum ilmiah untuk memperkuat kemampuan penelitian dan meningkatkan visibilitas akademik mereka. 5. **Tingkat Kepuasan Mitra Industri terhadap Kualitas Proyek Riset Kolaboratif**: Menilai efektivitas kolaborasi riset dengan industri melalui survei kepuasan mitra, menunjukkan sejauh mana penelitian sesuai kebutuhan industri. 6. **Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Program Inovasi dan Kewirausahaan Kampus**: Menilai keterlibatan mahasiswa dalam program inkubasi bisnis dan kompetisi inovasi, yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan dan kreativitas. 7. **Jumlah Alumni yang Berperan sebagai Mentor atau Pembimbing dalam Program Riset dan Inovasi Kampus**: Mengukur kontribusi alumni dalam mendukung perkembangan inovasi di kampus melalui peran mereka sebagai mentor atau pembimbing.

	8. **Persentase Penggunaan Perpustakaan Digital dan Database Penelitian oleh Mahasiswa dan Dosen**: Mengukur pemanfaatan sumber daya penelitian digital untuk meningkatkan kualitas riset yang dilakukan oleh sivitas akademika. 9. **Jumlah Dosen yang Menyelesaikan Program Post-Doctoral di Bidang Teknologi dan Inovasi**: Menunjukkan peningkatan kapasitas dosen melalui program post-doctoral di bidang yang relevan, memperkuat kemampuan riset dan inovasi. 10. **Jumlah Proyek Kolaboratif Antar-Universitas dalam Bidang Teknologi dan Inovasi**: Menilai kerjasama riset lintas institusi yang memperkaya perspektif ilmiah dan memperluas dampak penelitian. 11. **Jumlah Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Penelitian**: Mengukur kontribusi dosen dalam menghasilkan modul yang terintegrasi dengan hasil penelitian untuk mendukung pembelajaran berbasis riset. 12. **Jumlah Penghargaan Riset yang Diterima oleh Sivitas Akademika di Tingkat Nasional**: Mengukur pengakuan eksternal terhadap kualitas riset yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa. 13. **Jumlah Dana Pendamping untuk Riset Aplikatif dari Institusi Internal**: Menilai komitmen institusi dalam mendukung riset aplikatif melalui dana pendamping yang memfasilitasi pelaksanaan proyek berbasis teknologi. 14. **Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Publikasi Bersama dengan Dosen**: Mengukur kontribusi mahasiswa dalam penelitian yang dipublikasikan bersama dosen, memperkaya keterampilan riset mereka dan meningkatkan kualitas publikasi. 15. **Jumlah Bimbingan dari Praktisi Industri dalam Pengembangan Proyek Teknologi di Kampus**: Menilai keterlibatan praktisi dalam memberikan arahan pada proyek-proyek teknologi, memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar. 16. **Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium Berstandar Industri oleh Mahasiswa**: Mengukur efektivitas fasilitas

	kampus dalam mendukung kegiatan praktis mahasiswa, meningkatkan keterampilan teknis mereka. 17. **Jumlah Proposal Riset yang Mendapatkan Pendanaan dari Lembaga Nasional dan Internasional**: Mengukur keberhasilan institusi dalam mendapatkan dukungan eksternal untuk proyek riset yang inovatif dan relevan. 18. **Persentase Proyek Akhir Mahasiswa yang Mendapat Pengakuan atau Penghargaan Nasional**: Mengukur prestasi mahasiswa dalam menghasilkan proyek akhir yang berkualitas tinggi dan diakui di tingkat nasional. 19. **Jumlah Program Magang Berbasis Riset di Perusahaan Teknologi untuk Mahasiswa**: Menilai keterlibatan mahasiswa dalam program magang yang fokus pada penelitian dan pengembangan, memperkaya pengalaman mereka dalam dunia kerja. 20. **Persentase Mahasiswa yang Terlibat dalam Komunitas atau Kelompok Studi Inovasi dan Teknologi**: Mengukur partisipasi mahasiswa dalam komunitas ilmiah kampus yang berfokus pada inovasi dan riset, memperkuat budaya akademik dan kreativitas di kampus.

Sasaran 2	1. **Indikator Kinerja Utama**
Terwujudnya tata kelola yang efektif, efisien, dan transparan melalui sistem manajemen yang akuntabel dan dapat diakses publik, sehingga meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutan institusi	1. Perguruan tinggi memiliki dokumen perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek yang mencakup indikator kinerja dan target untuk mengukur pencapaian tujuan strategis yang ditetapkan. 2. Persentase program studi, fakultas, atau biro yang mencapai kinerja baik. 3. Persentase realisasi pencapaian rencana strategis universitas. 4. Persentase capaian terhadap standar mutu yang ditetapkan. 5. Perguruan tinggi memiliki dokumen sistem tata kelola formal yang diterapkan dalam kebijakan dan peraturan secara konsisten, efektif, dan efisien sesuai konteks institusi, menjamin akuntabilitas, keberlanjutan, transparansi, dan mitigasi risiko. 6. Perguruan tinggi memiliki dokumen kebijakan dan peraturan resmi untuk menjamin integritas dan kualitas institusi, diterapkan secara konsisten, efektif, dan efisien. 7. Perguruan tinggi memiliki dokumen struktur organisasi dan tata kerja yang memuat tugas dan fungsi untuk menjamin pelaksanaan fungsi institusi secara konsisten, efektif, dan efisien. 8. Perguruan tinggi memiliki dokumen sah terkait penerapan praktik-praktik tata kelola yang baik, meliputi kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, serta manajemen risiko, dan menyajikan ringkasan laporan tahunan kepada masyarakat. 9. Perguruan tinggi memiliki lembaga atau fungsi khusus untuk menegakkan kode etik, menjamin tata nilai dan integritas secara konsisten, efektif, dan efisien. 10. Persentase kepuasan "sangat puas" dari pemangku kepentingan internal (mahasiswa, dosen, alumni, dan mitra) terhadap manajemen tata pamong dan tata kelola yang memenuhi empat aspek utama: 1) menggunakan instrumen kepuasan yang valid, andal, dan mudah digunakan; 2) dilakukan secara berkala dengan data yang terekam secara menyeluruh; 3) dianalisis dengan metode yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan; dan 4) ditindaklanjuti secara sistematis untuk perbaikan mutu. 11. Perguruan tinggi memiliki dokumen formal untuk penetapan

	personil di berbagai tingkat manajemen dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan terperinci, selaras dengan pencapaian visi, misi, budaya, serta tujuan strategis institusi. 12. Perguruan tinggi memiliki dokumentasi resmi yang memastikan terjalinnya komunikasi yang baik antara pimpinan dan pemangku kepentingan internal, dilaksanakan secara terprogram dan intensif untuk mendukung pencapaian visi, misi, budaya, serta tujuan strategis. 13. Perguruan tinggi memiliki dokumentasi yang valid mengenai evaluasi menyeluruh dan perbaikan yang efektif terhadap pelaksanaan peran kepemimpinan dan personil di berbagai tingkatan manajemen untuk mencapai kinerja yang direncanakan. 14. Persentase keikutsertaan dalam aktivitas organisasi profesi oleh dosen dan staf sebagai bentuk pengembangan profesionalisme dan jejaring. 15. Persentase keterlibatan dalam aktivitas asosiasi kependidikan sebagai kontribusi dalam pengembangan dan kolaborasi di bidang pendidikan. 16. Perguruan tinggi memiliki dokumen formal sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang mencakup lima aspek penting, dilaksanakan dengan konsisten, efektif, dan efisien, serta disesuaikan dengan keunikan organisasi sesuai dengan statuta institusi. 17. Perguruan tinggi memiliki dokumen formal dan pedoman pengelolaan rinci yang konsisten antar 11 aspek utama: pendidikan, pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, kemahasiswaan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PkM), sumber daya manusia (SDM), keuangan, sarana dan prasarana, sistem informasi, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama. 18. Perguruan tinggi memiliki dokumen valid yang mendukung implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan yang diterapkan secara konsisten, efektif, dan efisien, mencakup 11 aspek kunci yang mendukung operasional institusi. 19. Perguruan tinggi memiliki dokumen formal rencana strategis beserta bukti mekanisme penyusunan dan persetujuannya, yang

	mencakup 5 aspek utama dan telah dibandingkan dengan perguruan tinggi sejenis di tingkat internasional sebagai benchmark. 20. Perguruan tinggi memiliki dokumen formal Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mencakup 5 aspek, menetapkan standar yang melebihi SN-DIKTI dalam kuantitas dan kualitas, serta efektif dalam menumbuhkembangkan budaya mutu dengan penerapan inovasi seperti audit berbasis risiko (Risk Based Audit) atau inovasi serupa lainnya. 21. Perguruan tinggi memiliki dokumentasi yang valid mengenai praktik baik dalam pengembangan budaya mutu melalui mekanisme Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) dan telah mendapatkan pengakuan eksternal dari lembaga yang kredibel. 22. Perguruan tinggi memiliki standar mutu yang melampaui SN-DIKTI dengan daya saing internasional, serta indikator kinerja tambahan yang diukur, dimonitor, dianalisis, dan dikaji untuk perbaikan berkelanjutan 23. Tersedianya dokumen analisis pencapaian kinerja perguruan tinggi yang mencakup dua aspek utama, dilakukan setiap tahun, dan hasilnya dipublikasikan kepada pemangku kepentingan. 24. Perguruan tinggi memiliki dokumen pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang terbukti efektif dalam memenuhi empat aspek, dengan siklus penjaminan mutu yang direview secara berkala melibatkan pihak eksternal. 25. Persentase ketersediaan prosedur operasional standar (SOP) yang lengkap di seluruh unit dan proses kerja. 26. Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan SOP di seluruh unit untuk memastikan kepatuhan dan konsistensi penerapannya. 27. Persentase laporan monitoring, evaluasi, dan audit mutu yang sesuai dengan harapan dan telah ditindaklanjuti untuk perbaikan. 28. Tingkat akreditasi institusi (APT) yang menunjukkan kualitas dan reputasi perguruan tinggi di tingkat nasional. 29. Jumlah program studi yang terakreditasi B sebagai standar kualitas pendidikan menengah. 30. Jumlah program studi yang terakreditasi A/Unggul, sebagai bukti

	keunggulan dan kualitas pendidikan di tingkat tertinggi. 31. Hasil audit keuangan dari akuntan publik yang menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan institusi. 32. Tingkat kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal pada setiap kriteria mutu, dengan hasil yang dipublikasikan dan mudah diakses, serta di-review secara berkala untuk peningkatan kualitas layanan.
	Indikator Kinerja Tambahan
	33. Jumlah prodi baru 1). Prodi Psikologi Islam 2) Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan islam 3). Prodi S2 PAI 4). Prodi S2 Manajemen Pendidika Islam 34. Persentase prodi terakreditasi Internasional 36. Persentase laboratorium tersertifikasi 37. Peringkat Anugerah Kampus Unggul Kopertais IV 38. Peringkat Perguruan Tinggi Versi Kemenristek Dikti 39. Peringkat Webrometric 40. Peringkat 4ICU 41. Peringkat QS Star 42. Jumlah perolehan hibah jenis institusi 43. Persentase pengujung website (meningkat 10% per tahun). Jumlah berita Institut Ahmad Dahlan Probolinggo di media cetak/elektronik (dalam bulan)

Sasaran 3	Indikator Kinerja Utama
Terwujudnya kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada standar industri, didukung oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja" dengan pendekatan Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education).	1. Perguruan tinggi memiliki dokumen kebijakan pengembangan kurikulum berbasis OBE yang selaras dengan visi dan misi perguruan tinggi, mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, serta memenuhi kebutuhan komprehensif para pemangku kepentingan, dengan mempertimbangkan adaptasi terhadap perubahan masa depan. 2. Perguruan tinggi memiliki pedoman pengembangan kurikulum berbasis OBE yang mencakup: a. Profil lulusan dan capaian pembelajaran yang merujuk pada KKNI, bahan kajian, struktur kurikulum, serta rencana pembelajaran semester (RPS) yang sesuai dengan SN-DIKTI dan terbenchmark pada institusi internasional, juga melibatkan isu-isu terkini seperti pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan antikorupsi sesuai dengan program studi terkait, b. Mekanisme penetapan kurikulum secara legal yang melibatkan unsur berwenang secara akuntabel dan transparan dalam institusi. 3. Perguruan tinggi memiliki pedoman implementasi kurikulum berbasis OBE yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan peninjauan kurikulum secara berkala dengan memperhatikan umpan balik dari pemangku kepentingan dan pencapaian isu strategis, untuk memastikan kesesuaian dan relevansi kurikulum. 4. Persentase Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Proses Evaluasi dan Pemutakhiran Kurikulum: Mengukur sejauh mana pihak industri, alumni, dan mitra strategis terlibat dalam evaluasi dan pembaruan kurikulum untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. 5. Persentase Kesesuaian Capaian Pembelajaran dengan Profil Lulusan dan Jenjang KKNI/SKKNI yang Sesuai: Menilai keselarasan capaian pembelajaran (outcomes) kurikulum dengan profil lulusan dan tingkat kompetensi yang diharapkan sesuai jenjang KKNI/SKKNI. 6. Persentase Ketepatan Struktur Kurikulum dalam Pembentukan Capaian Pembelajaran: Mengukur kesesuaian antara struktur kurikulum dan proses pembelajaran dalam mencapai

	kompetensi yang ditetapkan, sesuai dengan profil lulusan. 7. Persentase Program Studi yang Melakukan Peninjauan Kurikulum dalam 5 Tahun Terakhir: Menilai komitmen program studi dalam melakukan peninjauan kurikulum secara berkala untuk mempertahankan kesesuaian dengan standar industri dan perubahan kebutuhan kerja. 8. Persentase Lulusan yang Mengikuti Kegiatan MBKM dengan Pengakuan Setara 20 SKS: Mengukur partisipasi lulusan dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diakui setara 20 SKS, memperkuat pengalaman kerja dan keterampilan praktis. 9. Persentase Ketersediaan Pedoman Komprehensif tentang Strategi, Metode, dan Media Pembelajaran Serta Evaluasi: Menilai kelengkapan pedoman yang mencakup strategi, metode, media pembelajaran, serta sistem evaluasi, yang terdokumentasi secara komprehensif dan digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. 10. Ketersediaan Pedoman Komprehensif tentang Penetapan Strategi, Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran: Menunjukkan ketersediaan pedoman yang rinci bagi dosen tentang strategi, metode, dan media pembelajaran serta metode penilaian yang mendukung pencapaian kompetensi sesuai standar industri. 11. Persentase Mata Kuliah yang Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis SCL (Student-Centered Learning): Mengukur proporsi mata kuliah yang menerapkan pembelajaran berpusat pada mahasiswa dengan karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, dan kolaboratif. 12. Tingkat Efektivitas Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Menjaga Mutu: Menunjukkan sejauh mana perguruan tinggi melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap mutu proses pembelajaran, dengan hasil yang terdokumentasi dan ditindaklanjuti secara berkelanjutan. 13. Persentase Ketersediaan Dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang Memadai: Menilai kelengkapan RPS dalam mencakup kedalaman dan keluasan materi sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan, mendukung kesiapan

	lulusan di dunia kerja. 14. **Persentase proporsi SKS mata kuliah praktik/praktek kerja lapangan untuk program vokasi**: Mengukur proporsi SKS yang dialokasikan untuk kegiatan praktik di lapangan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis kompetensi. 15. **Persentase proporsi SKS mata kuliah praktik/praktek kerja lapangan untuk program S1**: Mengukur proporsi SKS yang dialokasikan untuk praktik lapangan di program S1 untuk memastikan pengalaman praktis mahasiswa. 16. **Persentase proporsi SKS mata kuliah praktik/praktek kerja lapangan untuk program profesi**: Mengukur alokasi SKS untuk praktik di lapangan dalam program profesi guna mendukung penguasaan keterampilan profesional. 17. **Persentase mata kuliah yang memiliki modul atau bahan ajar lengkap**: Mengukur ketersediaan bahan ajar yang mendukung pencapaian hasil belajar (outcomes) yang efektif. 18. **Persentase kehadiran dosen tetap dalam perkuliahan sesuai jadwal**: Mengukur konsistensi kehadiran dosen dalam perkuliahan untuk menjaga kualitas pengajaran. 19. **Persentase mata kuliah yang menggunakan e-learning**: Mengukur tingkat pemanfaatan teknologi e-learning dalam proses pembelajaran untuk mendukung fleksibilitas dan keterjangkauan pendidikan. 20. **Persentase mata kuliah yang memberikan bobot tugas minimal 20% pada nilai akhir**: Mengukur penerapan tugas berbasis proyek yang berkontribusi terhadap penilaian, sesuai pendekatan pembelajaran berbasis OBE. 21. **Persentase pelaksanaan penilaian yang memenuhi prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan**: Mengukur kualitas proses penilaian untuk memastikan ketercapaian hasil belajar secara menyeluruh. 22. **Persentase mahasiswa per dosen pembimbing akademik (maksimal 20 mahasiswa)**: Menunjukkan rasio mahasiswa dengan pembimbing akademik yang memadai untuk memastikan bimbingan berkualitas. 23. **Persentase jumlah pertemuan pembimbingan per mahasiswa per semester (minimal 4 kali)**: Mengukur

	frekuensi pertemuan pembimbingan yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. 24. **Persentase mahasiswa bimbingan TA per dosen pembimbing karya akhir (maksimal 10 mahasiswa)**: Menilai rasio bimbingan tugas akhir per dosen untuk memastikan bimbingan yang optimal. 25. **Persentase penyelesaian tugas akhir/skripsi maksimal dalam 12 bulan**: Mengukur durasi penyelesaian tugas akhir sebagai indikator efisiensi dan dukungan institusi terhadap mahasiswa. 26. **Persentase jumlah pertemuan/pembimbingan selama penyelesaian tugas akhir (minimal 10 kali)**: Mengukur frekuensi bimbingan dalam proses penyelesaian tugas akhir. 27. **Persentase angka efisiensi edukasi (16-25%)**: Menunjukkan efektivitas pendidikan dengan mengukur perbandingan antara input dan output dalam penyelenggaraan pendidikan. 28. **Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, dan beban belajar**: Menilai seberapa baik monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam mencapai hasil belajar. 29. **Persentase lulusan S1 yang menghabiskan minimal 20 SKS di luar kampus melalui MBKM**: Mengukur partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM di luar kampus untuk memperkaya pengalaman praktis. 30. **Persentase kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran, seperti RBE, IBE, PBL, Project Based Learning, dan lain-lain**: Menilai sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan mendukung pencapaian hasil belajar. 31. **Dokumen formal kebijakan dan pedoman integrasi penelitian dan PkM dalam pembelajaran**: Menunjukkan komitmen institusi untuk mengintegrasikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran. 32. **Dokumen pedoman pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas integrasi penelitian dan PkM dalam pembelajaran**: Mengukur kelengkapan pedoman yang

	mendukung peningkatan kualitas pembelajaran berbasis riset dan pengabdian. 33. **Bukti sahih hasil monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran**: Menunjukkan efektivitas integrasi penelitian dan PkM dalam proses pembelajaran melalui dokumentasi hasil monitoring yang komprehensif. 34. **Jumlah mata kuliah yang terintegrasi dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per program studi**: Mengukur tingkat integrasi penelitian dan pengabdian dalam mata kuliah sebagai bagian dari pembelajaran berbasis kompetensi. 35. **Dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik**: Menunjukkan kebijakan institusi dalam membangun suasana akademik yang kondusif untuk kebebasan berpikir. 36. **Bukti sahih tentang kepuasan dan umpan balik dari stakeholders internal terkait suasana akademik yang sehat dan kondusif**: Mengukur kepuasan dan umpan balik dari pemangku kepentingan terhadap lingkungan akademik melalui survei tahunan yang diikuti dengan perbaikan sesuai rencana strategis. 37. **Bukti sahih tentang analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik yang efektif dan konsisten**: Menunjukkan komitmen institusi dalam perencanaan dan pengembangan suasana akademik yang mendukung tujuan strategis. 38. **Persentase jumlah forum akademik nasional/regional per program studi per tahun**: Menilai aktivitas forum akademik yang diadakan setiap tahun di tingkat nasional atau regional untuk mendukung kolaborasi dan pengembangan akademik. 39. **Persentase kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan/kuliah tamu**: Mengukur keterlibatan tenaga ahli dalam mendukung kegiatan akademik sebagai pembicara untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa. 40. **Persentase rata-rata capaian pembelajaran lulusan (CPL)**:

	Mengukur rata-rata ketercapaian hasil belajar lulusan untuk memastikan kesesuaian dengan profil lulusan dan standar industri. 41. **Persentase rata-rata IPK lulusan/persentase IPK program magister > 3,75**: Menilai kualitas lulusan magister dengan rata-rata IPK tinggi sebagai indikator prestasi akademik. 42. **Persentase rata-rata IPK lulusan program profesi 1 tahun > 3,75**: Mengukur tingkat pencapaian akademik untuk program profesi dengan standar IPK yang ditetapkan. 43. **Persentase rata-rata IPK lulusan program profesi 2 tahun > 3,75**: Menunjukkan rata-rata pencapaian akademik untuk program profesi 2 tahun. 44. **Persentase rata-rata IPK lulusan sarjana/sarjana terapan > 3,25**: Menilai pencapaian akademik lulusan program sarjana dengan standar minimum IPK. 45. **Persentase rata-rata IPK lulusan diploma > 3,50**: Mengukur kualitas akademik lulusan program diploma dengan standar IPK tinggi. 46. **Persentase lulusan yang menyelesaikan studi diploma dalam 3-3,5 tahun**: Mengukur efisiensi masa studi lulusan diploma. 47. **Persentase lulusan yang menyelesaikan studi sarjana/sarjana terapan dalam 3,5-4,5 tahun**: Mengukur efisiensi masa studi lulusan sarjana. 48. **Persentase kelulusan tepat waktu (minimal > 50%)**: Menunjukkan jumlah lulusan yang menyelesaikan studi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. 49. **Persentase mahasiswa drop out**: Mengukur tingkat drop out sebagai indikator keberhasilan retensi mahasiswa. 50. **Persentase waktu tunggu lulusan diploma untuk mendapatkan pekerjaan (< 3 bulan)**: Menunjukkan cepatnya lulusan diploma memperoleh pekerjaan setelah lulus. 51. **Persentase waktu tunggu lulusan sarjana/sarjana terapan/profesi untuk mendapatkan pekerjaan (< 6 bulan)**: Mengukur waktu tunggu lulusan sarjana dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus. 52. **Persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang (> 80%)**:

	Menilai relevansi pendidikan dengan lapangan pekerjaan melalui kesesuaian bidang kerja lulusan. 53. **Persentase kepuasan pengguna lulusan yang terlacak**: Mengukur tingkat kepuasan pengguna lulusan melalui survei dan pelacakan untuk perbaikan berkelanjutan. 54. **Persentase lulusan yang bekerja/berwirausaha di tingkat nasional/berbadan hukum (> 20%)**: Mengukur kontribusi lulusan dalam sektor formal di tingkat nasional. 55. **Persentase lulusan yang bekerja/berwirausaha di tingkat internasional/multinasional (> 5%)**: Menilai daya saing lulusan dalam pasar kerja internasional.
	Indikator Kinerja Tambahan
	1. **Persentase Mata Kuliah yang Terintegrasi dengan Al Islam dan Kemuhammadiyahan**: Mengukur jumlah mata kuliah yang mengintegrasikan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan untuk mendukung penguatan karakter mahasiswa sesuai dengan prinsip Muhammadiyah. 2. **Persentase Muatan Entrepreneur dalam Kurikulum**: Menilai seberapa banyak kurikulum yang memuat kompetensi kewirausahaan untuk menyiapkan lulusan yang inovatif dan mampu bersaing dalam bidang ekonomi. 3. **Persentase Lulusan yang Memiliki Sertifikat Kemampuan Dasar Komputer atau Digital Literacy**: Mengukur kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja berbasis teknologi dengan memiliki literasi digital dasar. 4. **Persentase Lulusan yang Memiliki Nilai TOEIC Minimal 405**: Menilai kemampuan bahasa Inggris lulusan melalui TOEIC sebagai indikator daya saing di lingkungan kerja global. 5. **Persentase Lulusan yang Memiliki Sertifikat Keahlian atau Kompetensi Tambahan Minimal Dua Sertifikasi Sesuai Bidang Program Studi**: Mengukur jumlah lulusan yang memiliki sertifikasi keahlian tambahan, yang mendukung keahlian profesional sesuai kebutuhan industri. 6. **Persentase Mahasiswa yang Memenuhi Syarat Sistem Kredit**

	Ekstrakurikuler Minimal 100 Poin (Lima Kegiatan): Menilai partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan kompetensi dan keterampilan sosial. 7. **Persentase Lulusan yang Memiliki Nilai Baik dalam Ujian Kompetensi Dasar Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK)**: Mengukur pemahaman dan penguasaan lulusan dalam prinsip AIK sebagai bagian dari karakter pendidikan berbasis nilai Islam. 8. **Persentase Mahasiswa FKIP yang Lulus dengan Hafalan Minimal 3 Juz dan 50-150 Hadits**: Menunjukkan kompetensi tambahan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dalam hafalan Al-Quran dan hadits, mendukung integritas keilmuan dan karakter religius. 9. **Persentase Mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) yang Lulus dengan Hafalan Minimal 1 Juz dan Lebih dari 100 Hadits**: Mengukur kemampuan hafalan Al-Quran dan hadits mahasiswa FAI sebagai bagian dari kompetensi tambahan dalam pendidikan berbasis nilai keislaman. 10. **Persentase Mahasiswa Non-FAI dan Non-FKIP yang Lulus dengan Hafalan Minimal 20 Surat dan 30 Hadits**: Mengukur pencapaian hafalan Al-Quran dan hadits di kalangan mahasiswa non-FAI dan non-FKIP sebagai bagian dari pembentukan karakter religius dan nilai Islam dalam pendidikan umum. 11. **Persentase Mahasiswa yang Lulus Uji Kemampuan Baca Al-Quran dengan Baik**: Menilai kemampuan baca Al-Quran mahasiswa secara menyeluruh sebagai kompetensi dasar keislaman. 12. **Persentase Jumlah Forum Akademik Internasional per Program Studi per Tahun (Minimal 1 Kali per Tahun)**: Mengukur keterlibatan program studi dalam forum akademik internasional setiap tahun untuk mendukung kolaborasi global dan paparan internasional mahasiswa dan dosen.

Sasaran 4	Indikator Kinerja Utama
Terwujudnya peningkatan jumlah dan kualitas penelitian aplikatif yang dipublikasikan secara nasional dan internasional, serta berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat	1. Persentase Penelitian Dosen dengan Pendanaan dari Institusi atau Pribadi (Minimal >10%): Mengukur keterlibatan dosen dalam penelitian yang dibiayai oleh perguruan tinggi atau pendanaan mandiri. 2. Persentase Penelitian Dosen dengan Sumber Pendanaan Nasional Eksternal (Minimal >10%): Menilai kontribusi penelitian yang didanai oleh sumber eksternal dalam negeri. 3. Persentase Penelitian Dosen dengan Pendanaan Internasional (Minimal >10%): Mengukur keterlibatan dosen dalam penelitian yang memperoleh pendanaan dari luar negeri. 4. Ketersediaan Rencana Strategis Penelitian Berorientasi Internasional: Mengukur adanya rencana penelitian yang mencakup landasan pengembangan, roadmap, alokasi dana internal, serta target dan indikator untuk daya saing global. 5. Ketersediaan dan Aksesibilitas Pedoman Penelitian: Menilai kemudahan akses, pemahaman, dan keselarasan pedoman penelitian dengan rencana strategis bagi para pemangku kepentingan. 6. Ketersediaan Dokumen Tata Kelola Proses Penelitian dengan 6 Aspek Utama: Mengukur keefektifan tata kelola penelitian yang mencakup prosedur evaluasi, legalitas, kolaborasi peneliti, monitoring, dan dokumentasi hasil penelitian. 7. Ketersediaan Laporan Penelitian yang Komprehensif: Menilai penyampaian laporan penelitian yang relevan, mutakhir, dan tepat waktu oleh pengelola penelitian kepada pimpinan dan mitra. 8. Persentase Penelitian yang Sesuai dengan Roadmap Universitas: Mengukur sejauh mana penelitian dosen sesuai dengan peta jalan penelitian yang ditetapkan universitas. 9. Persentase Penelitian Dosen dan Mahasiswa yang Relevan dengan Bidang Keilmuan: Menilai relevansi penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan disiplin ilmunya. 10. Persentase Penelitian Dasar yang Sejalan dengan Program Studi dan Rencana Induk Penelitian: Mengukur keselarasan penelitian

	dasar dengan program studi dan RIP universitas. 11. Persentase Hasil Monitoring dan Evaluasi Penelitian dengan Kriteria Baik: Mengukur efektivitas dan tindak lanjut dari hasil monitoring penelitian yang memenuhi kriteria baik. 12. Persentase Mahasiswa Tugas Akhir yang Terlibat dalam Penelitian Dosen: Mengukur keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen sebagai bagian dari tugas akhir mereka. 13. Persentase Keterlibatan Mahasiswa dalam Penelitian Dosen (Penelitian Payung): Mengukur kontribusi mahasiswa dalam proyek penelitian yang dipimpin oleh dosen. 14. Persentase Total Mahasiswa yang Terlibat dalam Kegiatan Penelitian: Mengukur keseluruhan partisipasi mahasiswa dalam penelitian yang relevan. 15. Persentase Penelitian Dosen yang Menjadi Rujukan Tesis atau Disertasi: Menilai relevansi penelitian dosen yang digunakan sebagai sumber rujukan di tingkat pascasarjana. 16. Keberadaan Kelompok dan Laboratorium Riset yang Aktif: Menilai keterlibatan aktif kelompok riset dalam jaringan nasional dan internasional serta kontribusi produk riset untuk masyarakat. 17. Jumlah Pusat Studi yang Berjalan Efektif: Mengukur jumlah pusat studi yang berfungsi dengan optimal dalam mendukung penelitian. 18. Persentase Penelitian yang Terintegrasi dalam Mata Kuliah: Menilai integrasi penelitian dalam proses pembelajaran. 19. Persentase Publikasi di Jurnal Non-Terakreditasi (< 30%): Mengukur kontribusi penelitian dosen di jurnal yang belum terakreditasi. 20. Persentase Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi (>10%): Menilai keterlibatan dosen dalam publikasi di jurnal nasional terakreditasi. 21. Persentase Publikasi di Jurnal Internasional (>10%): Mengukur jumlah publikasi dosen dan mahasiswa di jurnal internasional. 22. Persentase Publikasi di Jurnal Internasional Bereputasi (>10%): Mengukur jumlah publikasi di jurnal bereputasi internasional untuk meningkatkan daya saing global. 23. Persentase Publikasi di Seminar Wilayah/Lokal (>10%): Menilai

	keterlibatan dosen dalam seminar atau konferensi di tingkat lokal. 24. Persentase Publikasi di Seminar Nasional (>10%): Mengukur keterlibatan dalam seminar nasional. 25. Persentase Publikasi di Seminar Internasional (>10%): Mengukur keterlibatan dosen dan mahasiswa di seminar internasional. 26. Persentase Publikasi di Media Massa atau Pameran di Forum Lokal (>10%): Mengukur keterlibatan dalam publikasi media atau pameran lokal. 27. Persentase Publikasi di Media Massa atau Pameran di Forum Nasional (>10%): Menilai publikasi karya di media massa atau pameran tingkat nasional. 28. Persentase Publikasi di Media Massa atau Pameran di Forum Internasional (>10%): Mengukur keterlibatan dosen di media atau forum internasional. 29. Persentase Paten yang Diperoleh dari Jumlah Total Dosen (>2%): Mengukur jumlah paten yang dihasilkan dosen sebagai bentuk inovasi yang diakui secara resmi. 30. Persentase Perolehan Hak Kekayaan Intelektual Lainnya (Hak Cipta, Desain Produk, dan Lainnya) (>40%): Menilai perolehan hak kekayaan intelektual sebagai bentuk pengakuan atas inovasi dosen. 31. Persentase Hasil Teknologi Tepat Guna, Produk Standar, dan Karya Seni (Minimal >5%): Mengukur inovasi dosen dalam menciptakan produk teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat. 32. Persentase Produk atau Jasa yang Dihasilkan bagi Masyarakat atau Industri (>10%): Mengukur kontribusi produk atau jasa yang dihasilkan dosen/mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau industri. 33. Persentase Hasil Penelitian yang Berdampak pada IPTEK dan Kesejahteraan Masyarakat: Menilai kontribusi penelitian dalam meningkatkan teknologi dan kesejahteraan masyarakat. 34. Persentase Buku atau Bab Buku dari Hasil Penelitian (>10%): Mengukur publikasi buku atau bab buku yang dihasilkan dari penelitian.

	35. Jumlah Sitasi Karya Dosen/Mahasiswa: Mengukur pengaruh karya ilmiah dosen dan mahasiswa melalui sitasi. 36. Persentase Karya Ilmiah yang Disitasi (>50%): Mengukur persentase karya yang diakui dalam publikasi ilmiah melalui sitasi. 37. Persentase Rata-rata Pengakuan Dosen dalam Komunitas Akademik: Mengukur pengakuan atau recognisi yang diperoleh dosen di lingkup akademik nasional atau internasional.
	Indikator Kinerja Tambahan
	1. **Persentase Hasil Penelitian yang Terkait dengan Kajian Muhammadiyah**: Mengukur kontribusi penelitian yang mendukung kajian-kajian relevan dengan nilai-nilai dan visi Muhammadiyah. 2. **Persentase Penelitian Dasar**: Menilai proporsi penelitian dasar yang mendasari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai prioritas riset universitas. 3. **Persentase Penelitian Terapan**: Mengukur kontribusi penelitian yang bersifat aplikatif untuk memberikan solusi praktis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. 4. **Persentase Penelitian Pengembangan**: Menilai proporsi penelitian yang fokus pada pengembangan teknologi atau produk baru yang dapat diimplementasikan secara luas. 5. **Jumlah Reviewer Penelitian yang Memiliki Sertifikasi Nasional**: Mengukur kualifikasi tim penilai penelitian yang bersertifikat untuk menjaga kualitas hasil penilaian. 6. **Persentase Jumlah Penelitian Kolaborasi Internasional per Tahun**: Mengukur jumlah penelitian yang melibatkan kolaborasi dengan lembaga atau institusi internasional untuk memperkuat jaringan riset global. 7. **Persentase Jumlah Penelitian dengan Sumber Pendanaan Luar Negeri**: Menilai jumlah penelitian yang dibiayai oleh sumber internasional untuk meningkatkan daya saing dan kualitas riset. 8. **Persentase Penelitian yang Menghasilkan Produk untuk Komersialisasi**: Mengukur jumlah penelitian yang menghasilkan produk atau layanan yang dapat dikomersialkan, mendukung penciptaan nilai ekonomi dari hasil riset.

Sasaran 5	Indikator Kinerja Utama
Terwujudnya program pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan inovasi yang berkelanjutan serta mampu memberdayakan komunitas lokal dalam mengatasi masalah sosial	1. Persentase Judul Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Dosen dengan Sumber Dana dari Institusi atau Pribadi (>5%/tahun): Mengukur jumlah judul PkM yang didanai secara mandiri atau oleh institusi. 2. Persentase Judul PkM Dosen dengan Sumber Dana Eksternal Nasional (>5%/tahun): Menilai kontribusi PkM yang didanai oleh sumber dana eksternal dalam negeri. 3. Persentase Judul PkM Dosen dengan Sumber Dana Internasional (>5%/tahun): Mengukur jumlah PkM yang didanai oleh sumber luar negeri untuk mendukung daya saing global. 4. Ketersediaan Rencana Strategis PkM Berorientasi Internasional: Memastikan adanya peta jalan PkM yang mencakup landasan pengembangan, sumber daya, sasaran strategis, dan indikator kinerja yang berorientasi pada persaingan internasional. 5. Ketersediaan Pedoman PkM yang Mudah Diakses dan Dipahami oleh Pemangku Kepentingan: Menilai kesesuaian pedoman PkM dengan rencana strategis, serta kemudahan akses dan pemahaman bagi pemangku kepentingan. 6. Bukti Pelaksanaan Proses PkM dengan Enam Aspek Utama: Menilai pelaksanaan PkM yang meliputi prosedur penilaian, legalitas penugasan, hasil monitoring dan evaluasi, dan dokumentasi hasil PkM. 7. Persentase Judul Pengabdian Dosen dan Mahasiswa yang Sesuai dengan Roadmap Pengabdian Universitas: Mengukur keselarasan PkM dengan roadmap yang ditetapkan universitas. 8. Persentase Dosen yang Melakukan PkM Sesuai dengan Bidang Keilmuan: Menilai kesesuaian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dengan bidang keahlian mereka. 9. Persentase Judul PkM yang Melibatkan Mahasiswa: Mengukur jumlah PkM yang secara langsung melibatkan mahasiswa untuk meningkatkan pengalaman mereka. 10. Persentase Mahasiswa yang Terlibat dalam Kegiatan

	Pengabdian Masyarakat: Mengukur partisipasi mahasiswa dalam kegiatan PkM untuk mendukung pemberdayaan sosial. 11. Persentase Ketersediaan Pedoman PkM yang Berisi Delapan Standar Utama: Menilai ketersediaan pedoman yang mencakup standar-standar utama dalam pelaksanaan PkM. 12. Persentase Ketersediaan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat: Mengukur ketersediaan rencana strategis yang memastikan pelaksanaan PkM berkelanjutan. 13. Persentase Ketersediaan Laporan Penilaian Seleksi Proposal PkM: Menilai ketersediaan laporan yang komprehensif dalam proses seleksi proposal PkM. 14. Persentase Hasil Monitoring dan Evaluasi PkM dengan Kriteria Baik dan Tindak Lanjut: Mengukur efektivitas PkM berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dengan kriteria baik dan adanya tindak lanjut. 15. Persentase Integrasi Hasil PkM pada Mata Kuliah: Menilai penerapan hasil PkM dalam pengajaran di kelas sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman. 16. Persentase Dosen yang Melaksanakan PkM: Mengukur jumlah dosen yang berpartisipasi dalam kegiatan PkM untuk mendorong pemberdayaan masyarakat. 17. Persentase Mahasiswa Tugas Akhir yang Terlibat dalam PkM: Mengukur keterlibatan mahasiswa tugas akhir dalam PkM sebagai bagian dari kontribusi ke masyarakat. 18. Persentase Publikasi PkM di Jurnal Nasional/Internasional atau Buku Teks per Tahun: Mengukur jumlah hasil PkM yang dipublikasikan sebagai kontribusi pada ilmu pengetahuan. 19. Persentase Hasil PkM yang Berupa Paten dari Jumlah Total Dosen (>2%): Menilai hasil PkM dosen yang menghasilkan paten sebagai bentuk inovasi yang diakui. 20. Persentase Hasil PkM Berupa Hak Cipta, Desain Produk, atau Perlindungan Varietas Tanaman (>40%): Mengukur kontribusi hasil PkM dalam memperoleh hak kekayaan intelektual di bidang inovasi. 21. Persentase Hasil PkM yang Berupa Teknologi Tepat Guna atau Produk Tersertifikasi (>5%): Menilai hasil PkM dosen dalam menghasilkan teknologi yang dapat langsung digunakan

	masyarakat. 22. Persentase Hasil PkM Berupa Buku atau Bab Buku dari Total Dosen (>10%): Mengukur kontribusi hasil PkM yang dipublikasikan dalam bentuk buku atau bab buku. 23. Persentase Hasil PkM Berupa Produk/Teknologi untuk Masyarakat atau Industri (>10%): Menilai kontribusi PkM dalam menghasilkan produk atau teknologi untuk masyarakat. 24. Persentase Karya PkM yang Mendapat Pengakuan/Penghargaan dari Lembaga Nasional/Internasional: Mengukur jumlah karya PkM yang diakui atau mendapat penghargaan dari lembaga eksternal. 25. Jumlah Reviewer PkM dengan Sertifikasi Nasional: Mengukur kualifikasi reviewer PkM yang bersertifikat untuk menjaga kualitas PkM. 26. Persentase Kepuasan Mitra dan Pengabdi pada Kegiatan PkM: Mengukur tingkat kepuasan mitra dan pelaksana PkM terhadap kegiatan pengabdian. 27. Persentase Hasil PkM yang Terkait dengan Pemberdayaan Amal Usaha Muhammadiyah: Menilai kontribusi hasil PkM dalam mendukung pemberdayaan amal usaha Muhammadiyah. 28. Jumlah PkM yang Melibatkan Mahasiswa dengan Kerjasama Internasional: Mengukur keterlibatan mahasiswa dalam PkM yang dilakukan dalam kerjasama dengan institusi luar negeri. 29. Jumlah Kelompok Studi untuk Pengabdian Masyarakat: Menilai keberadaan kelompok studi khusus PkM yang mendukung penelitian dan inovasi berbasis kebutuhan masyarakat.
Sasaran 6	Indikator Kinerja Utama
Terwujudnya lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, melalui program inkubasi bisnis dan kompetisi ide usaha yang mendukung terciptanya peluang ekonomi.	1. Persentase Lulusan yang Mengikuti Program Inkubasi Bisnis: Mengukur jumlah lulusan yang terlibat dalam program inkubasi bisnis untuk mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan mereka. 2. Persentase Mahasiswa yang Berpartisipasi dalam Kompetisi Ide Usaha: Menilai partisipasi mahasiswa dalam kompetisi ide bisnis untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam menciptakan peluang usaha. 3. Jumlah Start-Up yang Dibentuk oleh Mahasiswa atau Lulusan Selama Program Studi: Mengukur keberhasilan program

	inkubasi bisnis melalui jumlah start-up yang didirikan oleh mahasiswa atau lulusan. 4. Persentase Lulusan yang Memiliki Sertifikat Kompetensi Kewirausahaan: Menilai persiapan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan melalui sertifikasi kompetensi yang relevan dengan dunia usaha. 5. Persentase Mata Kuliah yang Mengintegrasikan Kewirausahaan dalam Pembelajaran: Mengukur proporsi mata kuliah yang mengajarkan keterampilan kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum. 6. Persentase Mahasiswa yang Mengikuti Program Magang di Bidang Industri Kreatif atau Kewirausahaan: Menilai keterlibatan mahasiswa dalam magang di perusahaan start-up atau industri kreatif yang meningkatkan keterampilan bisnis praktis. 7. Jumlah Workshop, Seminar, atau Pelatihan Kewirausahaan yang Diadakan Setiap Tahun: Mengukur dukungan institusi dalam menyediakan kegiatan pengembangan kewirausahaan yang mengasah keterampilan mahasiswa dalam bisnis. 8. Jumlah Mahasiswa yang Menerima Pendanaan untuk Mengembangkan Ide Usaha: Mengukur dukungan pendanaan bagi mahasiswa dalam mengembangkan ide usaha mereka menjadi produk nyata. 9. Persentase Alumni yang Memiliki atau Mengelola Bisnis dalam Waktu Dua Tahun Setelah Lulus: Mengukur keberhasilan program kewirausahaan dalam menghasilkan lulusan yang memulai bisnis sendiri. 10. Jumlah Kolaborasi dengan Industri untuk Program Inkubasi atau Kompetisi Kewirausahaan: Menilai kerjasama institusi dengan sektor industri dalam menyediakan akses, pendanaan, atau mentorship dalam program kewirausahaan. 11. Persentase Mahasiswa yang Terlibat dalam Proyek Berbasis Kewirausahaan sebagai Tugas Akhir: Mengukur jumlah mahasiswa yang memilih proyek berbasis kewirausahaan sebagai bagian dari tugas akhir mereka. 12. Persentase Lulusan dengan Rencana Bisnis atau Prototipe Usaha yang Siap Diimplementasikan: Menilai kesiapan lulusan

	dengan rencana bisnis atau prototipe yang matang untuk memulai usaha. 13. Persentase Mahasiswa yang Mengikuti Pelatihan tentang Inovasi Produk atau Layanan: Mengukur keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan inovasi produk untuk mendukung ide usaha yang kreatif. 14. Jumlah Mentor Bisnis Profesional yang Terlibat dalam Program Inkubasi atau Kompetisi: Mengukur jumlah mentor profesional yang terlibat dalam mendukung perkembangan ide usaha mahasiswa. 15. Persentase Mahasiswa yang Menyelesaikan Modul Pembelajaran tentang Kewirausahaan Digital: Menilai kesiapan mahasiswa dalam dunia usaha digital melalui pembelajaran berbasis teknologi. 16. Persentase Alumni yang Memperoleh Penghargaan atau Pengakuan dalam Kompetisi Kewirausahaan Nasional atau Internasional: Mengukur keberhasilan lulusan dalam kompetisi kewirausahaan yang diakui secara nasional maupun internasional.
	Indikator Kinerja Tambahan
	1. Persentase Lulusan yang Mendapatkan Pelatihan atau Sertifikasi dalam Manajemen Bisnis: Mengukur persiapan lulusan dengan keterampilan manajerial yang relevan untuk menjalankan usaha. 2. Persentase Mahasiswa yang Mengembangkan Ide Usaha sebagai Bagian dari Proyek Mata Kuliah: Menilai keterlibatan mahasiswa dalam merancang ide usaha inovatif sebagai tugas mata kuliah untuk meningkatkan kemampuan analisis bisnis. 3. Jumlah Inkubator atau Co-Working Space yang Disediakan untuk Mahasiswa: Menilai dukungan institusi dalam menyediakan fasilitas fisik bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam inkubasi bisnis atau proyek kewirausahaan. 4. Persentase Mahasiswa yang Mengikuti Program Mentorship oleh Pengusaha Sukses atau Profesional Industri: Mengukur

	jumlah mahasiswa yang mendapat bimbingan langsung dari profesional industri sebagai mentor dalam pengembangan usaha mereka. 5. Jumlah Proposal Bisnis Mahasiswa yang Menerima Pendanaan Awal dari Institusi atau Investor Eksternal: Menilai efektivitas program kewirausahaan melalui jumlah proposal yang mendapatkan dana awal. 6. Persentase Proyek Kewirausahaan Mahasiswa yang Berhasil Mencapai Break-Even Point Selama Program Inkubasi: Mengukur keberhasilan usaha mahasiswa yang mampu mencapai titik impas dalam tahap awal bisnis mereka. 7. Jumlah Kemitraan dengan Organisasi Kewirausahaan atau Start-Up Accelerator: Menilai kolaborasi institusi dengan akselerator bisnis atau organisasi kewirausahaan yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan bisnis mahasiswa. 8. Persentase Mahasiswa yang Mengikuti Pelatihan Pitching atau Presentasi Ide Bisnis: Mengukur jumlah mahasiswa yang mendapat pelatihan dalam menyampaikan ide usaha mereka kepada investor atau mitra bisnis. 9. Persentase Mahasiswa yang Menghasilkan Prototipe Produk sebagai Bagian dari Program Kewirausahaan: Menilai jumlah mahasiswa yang berhasil mengembangkan prototipe produk atau layanan selama program kewirausahaan. 10. Jumlah Kegiatan Kolaborasi Antar-Fakultas untuk Mengembangkan Ide Usaha Inovatif: Mengukur jumlah proyek kewirausahaan lintas bidang yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan ide bisnis yang lebih beragam. 11. Persentase Lulusan yang Terlibat dalam Bisnis Keluarga atau Mengambil Alih Bisnis Keluarga Setelah Lulus: Menilai keberhasilan lulusan dalam melanjutkan atau mengembangkan bisnis keluarga. 12. Jumlah Program Bootcamp Kewirausahaan yang Diselenggarakan Setiap Tahun: Menilai frekuensi penyelenggaraan pelatihan intensif yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. 13. Persentase Mahasiswa yang Mengikuti Kompetisi

	Kewirausahaan Berbasis Lingkungan atau Sosial: Mengukur jumlah mahasiswa yang tertarik pada kewirausahaan sosial atau berbasis keberlanjutan. 14. Jumlah Karya Inovatif Mahasiswa yang Dipamerkan dalam Pameran Kewirausahaan Nasional atau Internasional: Menilai eksposur karya inovatif mahasiswa melalui partisipasi dalam pameran-pameran kewirausahaan. 15. Persentase Mahasiswa yang Mengembangkan Platform Digital untuk Memasarkan Produk atau Layanan: Mengukur inisiatif mahasiswa dalam memanfaatkan platform digital sebagai sarana pemasaran atau distribusi usaha mereka. 16. Jumlah Program Pembiayaan Mikro yang Ditawarkan oleh Institusi untuk Mendukung Usaha Mahasiswa: Menilai akses mahasiswa ke modal awal melalui program pembiayaan mikro yang didukung oleh kampus. 17. Jumlah Kerjasama dengan Organisasi Pembiayaan atau Investor yang Mendukung Ide Bisnis Mahasiswa: Mengukur keterlibatan investor dalam mendukung pengembangan ide bisnis mahasiswa melalui pembiayaan atau mentorship. 18. Persentase Mahasiswa yang Melakukan Kolaborasi Usaha dengan Alumni: Menilai jumlah kolaborasi usaha yang terbentuk antara mahasiswa dan alumni untuk mengembangkan bisnis baru. 19. Jumlah Alumni yang Berkontribusi sebagai Pembimbing atau Donatur dalam Program Inkubasi: Mengukur keterlibatan alumni dalam mendukung program kewirausahaan di kampus melalui pembimbingan atau pendanaan. 20. Persentase Program Studi yang Menyediakan Kursus atau Modul Kewirausahaan dalam Kurikulum: Mengukur jumlah program studi yang menawarkan kursus terkait kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum wajib atau pilihan.

Sasaran 7	Indikator Kinerja Utama
Terwujudnya sivitas akademika yang berkualitas dan berintegritas, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan akademik dan profesional	1. **Persentase Metode Seleksi Mahasiswa yang Meliputi Potensi Akademik, Kesehatan, Psikotest, dan Wawancara pada Fakultas Tertentu**: Mengukur komprehensivitas seleksi penerimaan mahasiswa baru untuk memastikan calon mahasiswa berkualitas dari segi akademik, kesehatan, serta kesiapan psikologis dan kepribadian. 2. **Rasio Pendaftar dengan yang Lulus Seleksi (1: >3)**: Menilai kompetisi masuk perguruan tinggi yang menunjukkan daya tarik program studi dan kualitas calon mahasiswa yang lebih selektif. 3. **Persentase Mahasiswa yang Mendaftar Ulang terhadap Jumlah yang Lulus Seleksi pada Program Utama (≥95%)**: Menunjukkan tingkat kepuasan dan komitmen calon mahasiswa yang diterima, sehingga memutuskan untuk bergabung dengan institusi. 4. **Persentase Mahasiswa Asing terhadap Total Mahasiswa (≥0,5%)**: Mengukur inklusivitas dan daya tarik institusi bagi mahasiswa asing, mendukung lingkungan kampus yang beragam dan internasional. 5. **Persentase Mahasiswa Transfer/Pindahan**: Menilai fleksibilitas institusi dalam menerima mahasiswa dari perguruan tinggi lain, memperkaya lingkungan akademik dengan latar belakang yang beragam. 6. **Rasio Mahasiswa Baru terhadap Jumlah Lulusan**: Menunjukkan tingkat kelanjutan studi dan kapasitas institusi dalam menerima dan menghasilkan lulusan berkualitas setiap tahun. 7. **Persentase Peningkatan Jumlah Mahasiswa Baru**: Mengukur tingkat pertumbuhan mahasiswa baru setiap tahun sebagai indikator popularitas program studi dan efektivitas promosi kampus. 8. **Ketersediaan Layanan Kemahasiswaan Berupa Pembinaan Minat dan Bakat, Pengembangan Penalaran, dan Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa**: Menilai komitmen institusi dalam menyediakan layanan yang mendukung pertumbuhan holistik mahasiswa, mulai dari bakat,

	kesejahteraan finansial, kesehatan, hingga karier dan kewirausahaan. 9. **Persentase Keterlaksanaan Layanan Pengembangan Penalaran dan Soft Skill Mahasiswa**: Mengukur efektivitas layanan yang berfokus pada pengembangan kemampuan analisis, komunikasi, dan keterampilan lunak yang penting di dunia profesional. 10. **Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) termasuk Minat dan Bakat**: Menilai dukungan institusi dalam mengembangkan kegiatan mahasiswa dan UKM untuk mendorong partisipasi aktif dalam minat akademik maupun non-akademik. 11. **Persentase Keterlaksanaan Layanan Kesejahteraan Mahasiswa, seperti Bimbingan Konseling, Beasiswa, Layanan Kesehatan, Karier, dan Kewirausahaan**: Mengukur ketersediaan dan efektivitas layanan kesejahteraan yang komprehensif untuk mendukung kesehatan mental, finansial, dan karier mahasiswa. 12. **Persentase Kepuasan Mahasiswa atas Layanan Bimbingan Konseling, Minat dan Bakat, Pembinaan Soft Skills, Beasiswa, dan Kesehatan**: Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang disediakan untuk memastikan layanan yang responsif dan berkualitas. 13. **Persentase Prestasi Mahasiswa dalam Bidang Akademik di Tingkat Wilayah/Lokal (Minimal 1% dari Mahasiswa Aktif)**: Mengukur pencapaian akademik mahasiswa pada tingkat lokal sebagai bukti dari kualitas akademik yang dihasilkan institusi. 14. **Persentase Prestasi Mahasiswa dalam Bidang Akademik di Tingkat Nasional (Minimal 1% dari Mahasiswa Aktif)**: Menilai kontribusi mahasiswa dalam kompetisi nasional di bidang akademik sebagai refleksi keunggulan akademik institusi. 15. **Persentase Prestasi Mahasiswa dalam Bidang Akademik di Tingkat Internasional (Minimal 0,05% dari Mahasiswa Aktif)**: Mengukur partisipasi mahasiswa dalam kompetisi akademik internasional yang meningkatkan reputasi institusi

	di kancah global. 16. **Persentase Prestasi Mahasiswa dalam Bidang Non-Akademik di Tingkat Wilayah/Lokal (Minimal 1% dari Mahasiswa Aktif)**: Menilai pencapaian mahasiswa dalam bidang non-akademik di tingkat lokal yang mencerminkan dukungan kampus pada pengembangan minat dan bakat di luar akademik. 17. **Persentase Prestasi Mahasiswa dalam Bidang Non-Akademik di Tingkat Nasional (Minimal 1% dari Mahasiswa Aktif)**: Mengukur keberhasilan mahasiswa dalam bidang non-akademik di tingkat nasional, memperkuat citra positif institusi di bidang minat bakat. 18. **Persentase Prestasi Mahasiswa dalam Bidang Non-Akademik di Tingkat Internasional (Minimal 0,1% dari Mahasiswa Aktif)**: Menilai keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian internasional di bidang non-akademik, memperluas prestasi institusi secara global. 19. **Persentase Mahasiswa dan Dosen yang Mengikuti Kegiatan Keagamaan Rutin**: Mengukur partisipasi sivitas akademika dalam kegiatan keagamaan, seperti kajian Islam, pengajian, atau halaqah, sebagai upaya penguatan nilai-nilai keislaman. 20. **Persentase Mahasiswa yang Menyelesaikan Program Pembinaan Karakter Islami**: Menilai persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan program-program yang dirancang untuk pembinaan karakter Islami, seperti program mentoring keislaman, halaqah, atau training ruhiyah. 21. **Persentase Keterlibatan Dosen dan Tenaga Kependidikan dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Berbasis Keislaman**: Mengukur kontribusi dosen dan tenaga kependidikan dalam kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat dan aksi sosial berlandaskan nilai keislaman. 22. **Persentase Mahasiswa yang Lulus Uji Kompetensi Al-Qur'an**: Mengukur persentase mahasiswa yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik sebagai bagian dari kompetensi dasar keislaman. 23. **Persentase Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Nilai Keislaman**: Menilai jumlah mata kuliah atau kegiatan

	akademik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, seperti modul etika Islam, studi Islam, atau integrasi keislaman dalam bidang ilmu. 24. **Persentase Mahasiswa yang Mendapat Sertifikat Etika Profesional Berbasis Islam**: Mengukur jumlah mahasiswa yang memperoleh sertifikat atau pelatihan etika profesional berdasarkan nilai-nilai Islam, menunjukkan kesiapan mereka untuk menerapkan etika ini dalam dunia kerja. 25. **Persentase Dosen yang Terlibat dalam Pengembangan Kurikulum dengan Integrasi Keislaman**: Menilai keterlibatan dosen dalam mengembangkan kurikulum yang menggabungkan disiplin ilmu dengan perspektif keislaman. 26. **Persentase Sivitas Akademika yang Mengikuti Program Training Etika dan Integritas**: Mengukur partisipasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam program pelatihan yang menekankan etika dan integritas sesuai nilai keislaman. 27. **Persentase Pelaksanaan Pembinaan Nilai Keislaman bagi Tenaga Kependidikan**: Mengukur jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti program pembinaan atau pelatihan yang memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam bekerja. 28. **Persentase Kepuasan Sivitas Akademika terhadap Lingkungan Kampus yang Islami dan Kondusif**: Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan terhadap suasana kampus yang kondusif untuk pembinaan karakter Islami. 29. **Jumlah Kajian Rutin Keislaman yang Diadakan per Tahun**: Menilai frekuensi dan kontinuitas kajian keislaman rutin yang diselenggarakan oleh kampus untuk membangun atmosfir akademik yang Islami. 30. **Jumlah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang Berfokus pada Pengembangan Nilai-Nilai Keislaman**: Mengukur kontribusi penelitian dan program pengabdian yang mendukung penyebaran dan penerapan nilai-nilai Islam di masyarakat. 31. **Persentase Alumni yang Melaporkan Mengamalkan Nilai-Nilai Keislaman dalam Profesi**: Mengukur dampak

	pendidikan nilai keislaman pada alumni dengan menilai pengamalan nilai-nilai Islam dalam lingkungan profesional mereka. 32. **Persentase Mahasiswa yang Terlibat dalam UKM Keagamaan atau Lembaga Dakwah Kampus**: Menilai keterlibatan mahasiswa dalam unit kegiatan mahasiswa yang berfokus pada kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman agama. 33. **Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Mengikuti Seminar atau Workshop Keislaman Setiap Tahun**: Mengukur partisipasi dalam seminar atau workshop keislaman untuk menambah wawasan tentang penerapan nilai Islam dalam kehidupan profesional dan akademik.
	Indikator Kinerja Tambahan
	1. **Persentase Mahasiswa yang Memperoleh Nilai Baik dalam Uji Kompetensi AIK**: Menilai pemahaman mahasiswa dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) sebagai indikator penguasaan dasar keislaman yang baik. 2. **Persentase Mahasiswa yang Lulus Uji Baca Al-Qur'an dengan Nilai A & B**: Mengukur kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa untuk memastikan penguasaan keterampilan membaca yang berkualitas. 3. **Persentase Mahasiswa yang Berpartisipasi dalam Program Kreativitas atau Inovasi Mahasiswa**: Mengukur keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang mendorong kreativitas dan inovasi, yang penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan solutif. 4. **Persentase Mahasiswa yang Mendapatkan Minimal 4 Sertifikat Kegiatan Ilmiah**: Menilai komitmen mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ilmiah, seperti seminar, workshop, atau konferensi, yang memperluas wawasan akademik mereka. 5. **Persentase Mahasiswa yang Memperoleh Sertifikat Pendidikan dan Latihan (Diklat) Manajemen dan Kepemimpinan**: Mengukur kesiapan mahasiswa dalam bidang kepemimpinan dan manajemen melalui pelatihan yang memperkuat keterampilan kepemimpinan mereka. 6. **Persentase Mahasiswa dengan Skor Kegiatan**

	Ekstrakurikuler > 201 (Baik Sekali): Menilai partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan diri di luar akademik.

BAB IV
PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Institut Ahmad Dahlan 2024-2028 menjadi landasan utama dalam mewujudkan visi besar institut sebagai lembaga pendidikan tinggi yang unggul, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman, dengan peran yang nyata dalam menciptakan kemajuan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Renstra ini, setiap sasaran telah dirumuskan dengan terukur, disertai Indikator Kinerja Utama (IKU) yang komprehensif dan relevan, mencakup aspek akademik, riset, pengabdian kepada masyarakat, penguatan tata kelola, dan layanan yang menyeluruh bagi mahasiswa.

Sasaran-sasaran yang tercantum menegaskan komitmen Institut Ahmad Dahlan untuk mengembangkan sivitas akademika yang tidak hanya berkualitas secara akademik, tetapi juga berintegritas tinggi, kreatif, dan berjiwa wirausaha. Melalui program inkubasi bisnis dan kompetisi ide usaha, lulusan diharapkan mampu menciptakan peluang ekonomi yang inovatif, baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi. Program-program ini didukung oleh sasaran khusus dan IKU yang terfokus, termasuk peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pelatihan kepemimpinan dan kreativitas, keikutsertaan mereka dalam program kompetisi kewirausahaan, serta pengembangan soft skills yang berkelanjutan.

Penguatan kualitas akademik dan karakter keislaman yang berintegritas merupakan pilar penting dalam Renstra ini. IKU yang mengukur keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, pencapaian kompetensi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK), serta sertifikasi etika profesional berbasis Islam, semua dirancang untuk memastikan bahwa lulusan Institut Ahmad Dahlan tidak hanya siap bersaing di dunia profesional, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek riset dan pengabdian kepada masyarakat, Renstra ini menargetkan peningkatan jumlah dan kualitas penelitian aplikatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, diiringi dengan sasaran dan IKU yang menilai output penelitian, kolaborasi internasional, publikasi, serta dampak sosial dari setiap program. Dengan fokus pada inovasi dan penerapan hasil riset, diharapkan institut dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, terutama dalam memberdayakan komunitas lokal untuk mengatasi masalah sosial dengan solusi berbasis riset.

Renstra 2024-2028 ini juga menekankan pentingnya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan efektif. Dengan IKU yang mengukur tingkat kepuasan stakeholder internal dan eksternal, kepatuhan terhadap prosedur operasional, serta perbaikan berkelanjutan dalam layanan kemahasiswaan, diharapkan tercipta lingkungan akademik yang profesional dan kondusif. Melalui dukungan layanan kesejahteraan, bimbingan konseling, serta pengembangan

karier dan kewirausahaan, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan berkesinambungan.

Keberhasilan implementasi Renstra ini sangat bergantung pada komitmen penuh dari seluruh elemen di Institut Ahmad Dahlan. Mekanisme monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk meninjau capaian, mengidentifikasi tantangan, dan melakukan penyesuaian strategis sesuai perkembangan kebutuhan. Dengan langkah-langkah ini, Renstra ini akan menjadi panduan yang dinamis dan responsif, siap menjawab perubahan zaman dan tantangan di masa depan.

Akhir kata, semoga Rencana Strategis 2024-2028 ini dapat menjadi dasar yang kokoh bagi Institut Ahmad Dahlan untuk menciptakan generasi yang unggul, berdaya saing global, dan berlandaskan nilai-nilai luhur keislaman. Dengan keberkahan dan kemudahan dari Allah SWT, kami berharap visi besar institut dapat tercapai, membawa manfaat yang luas bagi agama, bangsa, dan dunia pendidikan.